

**ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBIASAAN KEGIATAN
KEAGAMAAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER
KEPEMIMPINAN PESERTA DIDIK KELAS 5A MI
ALKHOIRIYYAH 02 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam
Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah



Oleh:

Putri Ainur Rachma

NIM: 2103096048

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Ainur Rachma
NIM : 2103096048
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBIASAAN KEGIATAN
KEAGAMAAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER
KEPEMIMPINAN PESERTA DIDIK KELAS 5A MI
ALKHOIRIYYAH 02 SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 6 Mei 2025

Pembuat Pernyataan,



Putri Ainur Rachma

NIM: 2103096048

PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Analisis Implementasi Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Untuk
Membentuk Karakter Kepemimpinan Peserta Didik Kelas 5A MI
Alkhoiriyah 02 Semarang

Penulis : Putri Ainur Rachma

NIM : 210096048

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan keguruan

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Semarang, 25 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.
NIP:197601302005012001

Penguji Utama I,

Dra. Ani Hidavati, M.Pd.
NIP:196112051993032001



Sekretaris/Penguji II,

Ratna Mutia, S.Pd.MA.
NIP:198704162016012901

Penguji Utama II,

Achmad Muchamad Kamil, M.Pd.
NIP:199202172020121003

Pembimbing,

Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.
NIP: 197601302005012001

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 27 Mei 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo Semarang

Di tempat

Assalamualaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa , saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Analisis Implementasi Pembiasaan Kegiatan Keagamaan untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Peserta Didik Kelas 5A MI Alkhoiriyah 02 Semarang

Nama : Putri Ainur Rachma

Nim : 2103096048

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqosah.

Wassalamualaikum wr.wb

Pembimbing



Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.

NIP. 197601302005012001

ABSTRAK

Judul : **Analisis Implementasi Pembiasaan Kegiatan Keagamaan untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Peserta Didik di Kelas 5A MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang.**

Penulis : Putri Ainur Rachma

NIM : 2103096048

Penelitian ini mengkaji implementasi pembiasaan kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa kelas 5A di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang. Tujuan penelitian adalah menganalisis penerapan pembiasaan kegiatan keagamaan dan mengidentifikasi faktor pendukung serta penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan wali kelas dan siswa, serta dokumentasi. Subjek penelitian meliputi siswa kelas 5A, wali kelas, dan guru yang terlibat dalam kegiatan keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan seperti menjadi imam sholat dhuha berjamaah, memimpin doa pagi, pembacaan ikrar talamidz, serta memimpin adzan dan iqomah memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter kepemimpinan siswa. Siswa yang rutin mengikuti kegiatan tersebut menunjukkan peningkatan tanggung jawab, kedisiplinan dalam beribadah, keberanian memimpin, dan kepercayaan diri. Namun, penelitian juga menemukan kendala berupa kurangnya keberanian sebagian siswa untuk tampil di depan umum dan minimnya pengawasan dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan melaksanakan ibadah dengan benar.

Kata Kunci: Pembiasaan Kegiatan Keagamaan, Karakter Kepemimpinan, Pendukung dan Penghambat Pembiasaan.

KATA PENGANTAR

Yang Maha Esa, yang telah memberikan Rahmat yang melimpah dan kesehatan, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Implementasi Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Peserta Didik Kelas 5A MI Alkhoiriyah 02 Semarang”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd. dan Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.i, yang telah memberikan izin, arahan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Wali dosen Bapak Muhammad Rofiq, M.Pd, yang telah memberikan arahan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen Pembimbing Ibu Zulaikhah, M.Ag., M.Pd, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Segenap Dosen Penguji Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang.

5. Kepala Madrasah Ibu Zulis Murthasiah, S.Pd.I, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di MI Alkhoiriyyah 02 Semarang.
6. Asatidz MI Alkhoiriyyah 02 Semarang Bapak Husni Robith, S.Pd, selaku wali kelas 5A yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam membantu dan memberikan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Pintu surgaku Ibunda tercinta Almrh Ibu Eni Asrihah, S.Ag, beliau yang telah berjasa melahirkan penulis menjadi putri pertamanya dalam keluarga, beliau memang tidak sempat menemani penulis dalam perjalanan untuk melihat penulis memakai toga wisuda karena beliau wafat terdahulu pada jenjang kuliah penulis di semester 5 pada tahun 2023, terlepas dari itu semangat penulis tak kan terhenti untuk tetap menjalankan hidup dan mengejar cita-cita, walaupun penulis pada akhirnya berjuang dalam sakit dan tertatih sendiri tanpa seorang ibu. Semoga Allah melapangkan kubur dan menempatkan mama ditempat yang paling mulia disisi Allah SWT, Alfatihah mama.
8. Cinta pertama sekaligus single father Ayahanda Budi Mulyono, S.E, beliau kini menjadi orang tua tunggal fighter yang berjuang untuk masa depan ketiga anak-anaknya, terimakasih atas doa, restu, kasih sayang dan setiap cucuran keringat dan kerja keras yang beliau tukarkan menjadi sebuah nafkah dengan baik demi anakmu bisa sampai ke tahap ini.
9. Nenek tercinta Almrh Endang Kastiani, yang telah wafat terdahulu ketika penulis sedang menjalankan tugas KKN di tahun 2024. Alhamdulillah kini penulis sudah berada ditahap ini, terimakasih sudah merawat, menyanggahi serta sempat menggantikan peran ibu setelah mama tiada,

beliau yang selalu menjadi tempat curhat ternyaman penulis ketika pulang kerumah. Walaupun pada akhirnya Allah SWT memanggil sebelum penulis menuntaskan pendidikan ini, Alfatihah Eyanguti.

10. Kedua adik kandung tercinta Ananda Ahmad Baihaqi dan Muhammad Yunus, yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan motivasi penulis sampai bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga Bapak Edy Anwar, yang selalu mengayomi, mengasihi dan selalu membantu turun tangan dalam support system keluarga.
12. Segenap Keluarga besar Tjipto Siswoyo, selaku perwakilan keluarga dari ayah yang selalu memberikan dukungan, doa dan restu kepada penulis sampai bisa menyelesaikan skripsi ini.
13. Untuk seseorang yang sekarang dekat bersama penulis yang tidak dapat sebutkan namanya, terimakasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, yang senantiasa mendengarkan keluhan penulis, menemani, meluangkan waktu, tenaga, pikiran ataupun materi kepada saya. Terima kasih telah menjadi bagian perjalanan penulis sampai bisa menyelesaikan skripsi ini.
14. Segenap teman seperjuangan angkatan 2021 dan sahabat dekat penulis Innes Annisa Istiqomah, terima kasih telah memberikan waktu, tenaga, pikiran serta menjadi teman curhat penulis dan juga yang telah memberikan semangat, motivasi, arahan dan membantu dalam perjalanan mengejar sarjana pendidikan.
15. Terakhir teruntuk diri sendiri, Putri Ainur Rachma terima kasih yang sudah kuat melewati segala lika-liku kehidupan yang terjadi. Terima kasih pada hati yang masih tetap tegar dan ikhlas menjalani

semuannya. Apresiasi sebesar-besarnya pada diri sendiri karena sudah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai.

Akhir kata, penulis dapat menyadari tanpa ridho dan pertolongan Allah SWT, serta dukungan dan doa dari segala pihak skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Maka penulis ucapkan banyak terimakasih.

Semarang, 27 Mei 2025

Penulis,

Putri Ainur Rachma

NIM: 2103096048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN.....	10
A. Kajian Teori.....	10

1. Pengertian metode pembiasaan kegiatan keagamaan	10
2. Tujuan Pembiasaan Keagamaan.....	12
3. Jenis-jenis Kegiatan Keagamaan	12
4. Faktor pendukung dan penghambat metode pembiasaan keagamaan	17
5. Pembentukan Karakter Kepemimpinan melalui kegiatan keagamaan	22
B. Kajian Pustaka Relevan	28
C. Kerangka Berfikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian	51
B. Metode Penelitian.....	51
C. Waktu Penelitian	52
D. Lokasi Penelitian.....	53
E. Sumber Data.....	54
F. Objek Penelitian	54
G. Teknik Pengumpulan Data	55
H. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV IMPLEMENTASI PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN PESERTA DIDIK KELAS 5A	62
A. Deskripsi Data	62

B. Analisis Data.....	71
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN	98
RIWAYAT HIDUP.....	159

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian Wawancara	98
Lampiran 2 Penelitian Observasi	103
Lampiran 3 Peraturan dan Tata Tertib di Madrasah	125
Lampiran 4 Daftar Dokumentasi	127
Lampiran 5 Transkrip Wawancara	137
Lampiran 6 Penunjukan Dosen Pembimbing	155
Lampiran 7 Surat Pengesahan Proposal Penelitian	156
Lampiran 8 Surat Izin Riset.....	157
Lampiran 9 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	158
Lampiran 10 Riwayat Hidup	159

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 (Bangunan MI Alkhoiriyyah 02 Semarang).....	128
Gambar 4. 2 (Visi,misi & tujuan)	129
Gambar 4. 3 (Data guru & staf MI Alkhoiriyyah 02 Semarang)	129
Gambar 4. 4 (Visi dan Misi Tujuan)	130
Gambar 4. 5 (Foto bersama peserta didik kelas 5A MI Alkhoiriyyah 02 Semarang)	131
Gambar 4. 6 (aula sholat berjamaah) (tempat berwudhu siswa)	135
Gambar 4. 7 (wawancara dengan peserta didik kelas 5A).....	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda, terutama dalam lingkungan pendidikan dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI). Salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam adalah pelaksanaan ibadahshalat berjamaah, yang tidak hanya merupakan kewajiban ritual tetapi juga sarana pembelajaran disiplin, kebersamaan, dan kepatuhan terhadap perintah agama¹

Pendidikan agama perlu diberikan kepada anak sejak dini, karena menjadi landasan penting dalam membentuk cara pandang hidup seseorang. Pendidikan ini mencakup pembelajaran tentang perilaku positif, akhlak yang luhur, nilai-nilai moral, serta pelaksanaan ibadah. Ibadah yang diajarkan terutama berkaitan dengan rukun Islam, seperti pengucapan dua kalimat syahadat, shalat, zakat, puasa, dan pemahaman dasar tentang ibadah haji. Selain itu, anak juga perlu diperkenalkan pada pendidikan berbasis ilmu pengetahuan agar berkembang menjadi individu yang cerdas secara intelektual sekaligus bermoral. Maka, masa ini menjadi waktu yang paling ideal untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, khususnya pendidikan agama.²

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Panduan Praktis Ibadah Shalat* (Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2011).

² A. Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Kencana, 2012).

Pengajaran kegiatan keagamaan pada anak sebaiknya dimulai sejak usia dini, mengingat periode ini adalah masa keemasan atau golden age dalam tumbuh kembang anak. Berdasarkan Montessori, usia keemasan adalah saat di mana anak mulai peka terhadap berbagai rangsangan dan berbagai bentuk pendidikan dari lingkungan sekitarnya, baik yang sengaja diberikan maupun yang tidak disengaja.³

Pentingnya pembentukan karakter di madrasah tidak dapat dipungkiri, terutama di tengah berbagai permasalahan yang dihadapi Indonesia saat ini. Pendidikan karakter seharusnya diberikan bersamaan dengan perkembangan intelektual anak, yang berarti dimulai sejak usia dini dan diawali oleh keluarga. Proses pembentukan karakter dimulai dengan pendekatan diri kepada Allah, sesama manusia, dan lingkungan sekitar. Pendekatan diri kepada Allah ini diwujudkan melalui ibadah yang dilaksanakan dengan niat tulus demi meraih ridho Allah SWT.

Pembentukan karakter siswa memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Karakter yang positif dan kokoh dapat menjadi kunci bagi siswa dalam meraih kesuksesan di masa depan serta membentuk pribadi yang bertanggung jawab dan memberikan dampak baik di masyarakat. Proses pembentukan karakter ini tidak hanya berkaitan dengan aspek akademis, tetapi juga mencakup nilai, sikap, dan perilaku yang positif. Terdapat tiga faktor utama yang

³ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (PT INDEKS, 2010).

memengaruhi perkembangan karakter, yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan. Keluarga berfungsi sebagai fondasi utama karena merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak sejak lahir. Sekolah juga berperan penting karena merupakan tempat anak mendapatkan pembelajaran dan memperluas pengetahuan. Selain itu, lingkungan masyarakat juga memengaruhi perkembangan anak; jika lingkungan tersebut baik, maka anak akan terpengaruh secara positif, begitu juga sebaliknya. Penanaman karakter pada anak harus dimulai sejak dini dan menjadi dasar ajaran agama dalam kehidupan individu, masyarakat, serta bangsa Indonesia.⁴

Usaha dalam membentuk karakter beribadah tidak terlepas dari peran motivasi yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didiknya. Ini meliputi upaya pendidik untuk memberikan bimbingan sejak dini agar peserta didik tekun, rajin, dan teratur dalam melaksanakan sholat dengan ikhlas kepada Allah SWT sepanjang hidup mereka. Pembentukan karakter religius yang ditanamkan pada siswa melalui shalat berjamaah akan muncul sikap kepemimpinan pada siswa yang menjadi seorang imam dalam sholat berjamaah yakni membentuk rasa berani, percaya diri, memiliki rasa tanggung jawab terhadap agama, memiliki sikap disiplin waktu, dan berakhlak yang mulia.

Penerapan shalat pada anak bukanlah hal yang mudah dan memerlukan proses yang cukup panjang. Oleh karena itu, guru

⁴ Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, and Imam Taulabi, 'Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan', *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2.1 (2020), pp. 55–66, doi:10.33367/jiee.v2i1.995.

melibatkan anak-anak dalam kebiasaan sholat berjamaah secara langsung, untuk mempermudah mereka dalam melaksanakan kewajiban shalat tepat waktu. Melalui proses ini, anak-anak akan lebih cepat memahami cara shalat yang benar karena mereka dapat langsung mempraktekkan bersama teman-temannya, dengan bimbingan dari guru. Seiring berjalannya waktu, saat melaksanakan shalat berjamaah, anak-anak mulai menghafal bacaan dan gerakan shalat, meski sedikit demi sedikit.⁵

Di MI Al-Khoiriyah 02 Semarang, observasi awal menunjukkan bahwa adanya pembiasaan kegiatan beribadah yang termasuk kegiatan pembelajaran kokurikuler yaitu dengan pembelajaran shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur dan sholat sunnah ba'diyah dzuhur berjamaah untuk kelas 4-6. Pembiasaan sholat berjamaah ini dilakukan untuk membantu siswa dalam mengenal dan mengamalkan sholat sunnah dan sholat wajib serta membiasakan mereka untuk melaksanakan sholat tepat waktu. Metode ini menjadi salah satu cara yang efektif dalam membentuk karakter siswa. Pembiasaan melibatkan pemberian rangsangan atau pengalaman yang sama secara berulang-ulang, sehingga dapat membentuk kebiasaan atau karakter tertentu pada individu.

Pembiasaan salat berjamaah ini juga membentuk karakter anak, sebelum sholat berjamaah dimulai guru menunjuk siswa secara bergantian sesuai jadwal yang sudah dibentuk setiap harinya untuk

⁵ Zainal Arifin, *Metode Pembelajaran Agama Islam Yang Efektif* (Pustaka Pelajar, 2014).

menjadi imam sholat didepan. Dengan ini akan muncul nilai karakter anak mulai dari sifat pemimpin serta bertanggungjawab, bagaimana melakukan sholat yang khusyuk dan benar, kedisiplinan, serta percaya diri dalam mengikuti sholat berjamaah.

Di MI Alhoiriyah 02 Semarang juga menerapkan pembiasaan kegiatan keagamaan seperti doa bersama membacakan ikrar talamidz serta menyanyikan indonesia raya dan hymne madrasah alkhairiyah setelah memasuki kelas masing-masing sebelum jam pembelajaran dimulai, kegiatan keagamaan ini dilakukan setiap harinya dan kegiatan ini dipimpin oleh salah satu teman sekelasnya secara bergiliran sesuai absen kelas. Kegiatan ini juga membentuk karakter keberanian dan kepemimpinan peserta didik dalam memimpin di depan teman-teman.

Akan tetapi berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa di MI Alkhairiyah 02 Semarang peneliti merasa pembiasaan pembelajaran shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah bagi kelas 5A masih perlu membutuhkan bimbingan dan dorongan dalam meningkatkan karakter siswa dalam pembiasaan keagamaan di sekolah. Hal ini ditujukan dengan masih adanya siswa ketika ditunjuk menjadi imam sholat masih dengan sikap malu-malu, tidak berani dan masih enggan untuk membaca bacaan sholat dengan lantang dan keras dan ada juga yang belum mampu melaksanakan gerakan shalat dengan benar dan membaca bacaan shalat dengan tepat. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pengawasan yang ekstra dalam melatih praktek sholat, karena masih ada anak yang salah atau cara

dalam gerakan maupun bacaan shalat, penyebabnya dikarenakan ada anak yang asik bermain sendiri atau bermain bersama temannya dan juga sering ditemukan anak yang suka ngobrol sendiri dengan teman kanan kirinya tanpa menghiraukan apa yang disuruh oleh gurunya dan menyebabkan anak tidak fokus dan tidak khusyuk dalam mengikuti sholat berjamaah.

Berdasarkan fenomena diatas maka, penulis terdorong untuk melakukan penelitian, dan untuk itu tertarik memilih judul “Analisis Implementasi Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Peserta Didik Kelas 5A MI Alkhoiriyah 02 Semarang”. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan gerakan dan bacaan sholat dzuhur berjamaah dan melaksanakan shalat dengan baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas keagamaan mereka secara keseluruhan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter kepemimpinan peserta didik kelas 5A di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembiasaan kegiatan keagamaan pada peserta didik kelas 5A di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter kepemimpinan peserta didik kelas 5A di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembiasaan kegiatan keagamaan pada peserta didik kelas 5A di MI Al- Khoiriyyah 02 Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai penerapan kegiatan keagamaan melalui metode pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan atau referensi ilmiah untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan metode pembiasaan dalam konteks keagamaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan bagi pihak sekolah untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan kegiatan pembiasaan keagamaan, sehingga

dapat dilaksanakan dengan lebih baik lagi.

b. Bagi Guru

Untuk para guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk bertukar gagasan dalam upaya pembentukan karakter siswa. Tujuannya agar aspek positif dalam kegiatan keagamaan terus ditingkatkan, sehingga karakter siswa dapat terbentuk dengan lebih optimal.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pembelajaran kepada siswa MI Al- Khoiriyyah 02 Semarang dalam proses pembentukan karakter mereka, dengan harapan dapat mencetak generasi muda yang memiliki akhlak mulia.

BAB II

PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN

A. Kajian Teori

1. Pengertian metode pembiasaan kegiatan keagamaan

Pembiasaan juga terdapat pada buku teori belajar dan pembelajaran yakni teori belajar behaviorisme menekankan pada interaksi antara stimulus dan respon yang mengakibatkan perubahan tingkah laku. Seseorang dikatakan telah mempelajari sesuatu apabila ia mampu menunjukkan perubahan tingkah lakunya, jika ia belum menunjukkan perubahan tingkah lakunya maka belum dikatakan ia telah melaksanakan proses belajar tersebut. Teori ini sangat mementingkan masukan berupa stimulus dan keluaran berupa respon. Seseorang mampu melakukan perilaku tertentu karena telah mempelajarinya melalui pengalaman sebelumnya yang berhubungan dengan perilakunya apakah berguna atau tidak, atau perilaku yang ingin dipelajarinya.¹

Keagamaan berasal dari kata dasar “agama,” yang mengacu pada kepercayaan kepada Tuhan serta ajaran tentang pengabdian kepada-Nya dan kewajiban yang terkait dengan kepercayaan tersebut. Keagamaan mengacu pada sifat-sifat yang terdapat

¹ Yudabbirul Arif, Eri Barlian, and Syahril Bkhtiar, ‘Pemikiran Behaviorisme Dan Humanisme Tentang Pendidikan’, *Journal of Character and Elementary Education*, 2.3 (2023), pp. 109–18.

dalam agama atau segala sesuatu yang berhubungan dengan agama.²

Keagamaan merupakan suatu keyakinan yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, beserta norma-norma dan tata cara hidup yang sesuai dengan keyakinan tersebut. Kegiatan keagamaan dapat dilakukan di berbagai tempat, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di sekolah.³

Metode pembiasaan keagamaan di sekolah bertujuan untuk melatih dan membiasakan peserta didik secara konsisten dan berkelanjutan sesuai dengan tujuan yang berdasarkan prinsip-prinsip agama, sehingga nilai-nilai tersebut benar-benar tertanam dalam diri peserta didik dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan di masa depan.⁴

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan keagamaan adalah segala bentuk usaha yang dilakukan secara berkelanjutan untuk mewujudkan atau menerapkan iman dalam bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini merupakan cara yang efektif untuk mendidik karakter atau sikap anak.

⁶ Ika Puspitasari, *Kontruksi Sosial Prilaku Keagamaan Siswa*, 2019, hlm.29.

⁷ Raihani. “Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala”, *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*. Vol.1, No. 1, 2021, p. hlm. 37.

⁸ Moh Ahsanulhaq, Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol.2.no.1 (2019), p. hlm 21-33.

2. Tujuan Pembiasaan Keagamaan

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan. Pembiasaan dapat dilakukan melalui perintah, teladan, pengalaman khusus, penghargaan, maupun hukuman. Tujuannya agar siswa dapat mengembangkan sikap yang lebih positif dan sesuai dengan norma serta nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius, tradisional, maupun kultural.⁵

Tujuan adanya kegiatan keagamaan yaitu untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman dalam menjalankan apa yang diperintahkan oleh agama islam, terutama hal-hal yang berkaitan dengan rukun islam. Sehingga siswa bias terbiasa mengamalkan ajaran syariat agama islam. Sehingga siswa bias terbiasa mengamalkan ajaran agama islam serta berakhlakul karimah.⁶

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan penerapan metode pembiasaan keagamaan di sekolah adalah untuk melatih dan membiasakan siswa secara konsisten berdasarkan prinsip agama, sehingga nilai-nilai tersebut tertanam dalam diri mereka dan akhirnya menjadi kebiasaan yang baik yang sulit untuk ditinggalkan.

3. Jenis-jenis Kegiatan Keagamaan

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.121-122.

⁶ Raihani, *Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala*, Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam. Vol.1, (2021), hlm.38.

a. Shalat dhuha berjamaah

Shalat adalah ibadah yang mengandung ucapan dan perbuatan khusus yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Dalam Islam shalat sebagai ibadah yang paling awal disyariatkan, mempunyai kedudukan yang paling penting dalam kehidupan seorang muslim dan menempati urutan kedua dalam rukun islam setelah syahadat.⁷

Shalat dhuha adalah shalat yang dikerjakan ketika matahari sedang naik, kurang lebih setinggi tujuh hasta (07.00 pagi) sampai dengan kurang lebih pukul (11. 00 siang). Dalam pembiasaan shalat dhuha dapat menjadikan suatu kebiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Lalu ia mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga dapat kebiasaan itu tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada anak sejak dini. Potensi ruh yang diberikan oleh Allah harus senantiasa dipupuk dan dipelihara dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam ibadah.⁸ Jika pembiasaan sudah ditanamkan, maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah, bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya,

⁷ Isnatun Ulfah, *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta: Stain Po Press, 2009), hlm. 60.

⁸ Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *Tadzkiyah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 64.

karena mereka bisa berkomunikasi langsung dengan Allah dan sesama manusia. Agar anak dapat melaksanakan shalat secara benar dan rutin mereka perlu dibiasakan shalat masih sejak kecil dari waktu ke waktu.

b. Sholat dzuhur berjamaah

Shalat berjamaah artinya shalat yang dilakukan kaum muslimin secara bersama-sama yang sedikitnya terdiri dari 2 orang, yaitu orang sebagai imam dan satu lagi orang sebagai makmum. Ketika melaksanakan shalat berjamaah maka posisi imam di depan dan makmum di belakang. Seseorang makmum juga harus mengikuti gerakan imam dan tidak boleh mendahuluinya kemudian orang yang mengimami shalat hendaklah yang paling tua dalam jamaah tersebut.⁹

Hukum melaksanakan shalat berjamaah adalah sunnat al-muakkad yaitu perbuatan yang dianjurkan dengan nilai pahala tinggi. Shalat berjamaah itu nilainya lebih dari 27 kali dibandingkan dengan sendiri-sendiri.

Sedangkan shalat dzuhur merupakan salah satu ibadah shalat yang dilaksanakan di siang hari, shalat dzuhur wajib dikerjakan 4 rakaat oleh setiap muslim, permulaan waktu shalat dzuhur adalah ketika matahari bergeser dari posisinya ditengah-tengah langit berdasarkan pengeliatan mata. Jika pembiasaan sholat dzuhur berjamaah ini sudah ditanamkan,

⁹ Asep Nurhalim, *Buku Lengkap Panduan Shalat*, (Jakarta: Belanoor, 2010), hlm. 202.

maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah, bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya, karena mereka bisa berkomunikasi langsung dengan Allah dan sesama manusia. Agar anak dapat melaksanakan shalat secara benar dan rutin mereka perlu dibiasakan shalat masih sejak kecil dari waktu ke waktu.

c. Mengumandangkan adzan

Menurut H. Sulaiman Rasjid yang dimaksud dengan Adzan ialah “Memberitahukan”. Yang dimaksud di sini ialah memberitahukan bahwa waktu sholat telah tiba dengan lafal yang di tentukan oleh syara’¹⁰. Adzan merupakan tanda tiba waktu shalat dan harus dikumandangkan oleh Muadzin. Pada prinsipnya siapa saja boleh mengumandangkan adzan. Hanya saja karena adzan merupakan bagian dari syiar Islam, maka lebih baik adzan di kumandangkan oleh seorang yang mengerti lafal, ucapan atau bacaan yang benar. Selain untuk memberitahukan bahwa waktu shalat telah tiba, dan menyerukan untuk melakukan shalat berjamaah, juga pada sisi lain untuk mensyiarkan agama Islam di muka umum.

d. Mengumandangkan Iqamah

Secara bahasa berasal dari bahasa arab *aqama-yuqiimu*

¹⁰ Sulaiman Rasjid, Fiqh Islam (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), hlm. 53.

iqamatan yang berarti mendirikan.¹¹ Adapun secara istilah berarti pemberitahuan bahwa shalat akan segera dilaksanakan, dengan menggunakan bacaan yang telah ditentukan.¹²

Hukum mengumandangkan adzan dan iqomah menurut Imam Hanafi, Syafi'i, dan Imamiyah azan merupakan sunah muakkad. Adapun menurut Imam Hambali azan adalah Fardhu kifayah.¹³ Adzan dan Iqomah disunahkan pelaksanaannya pada shalat fardhu (shalat lima waktu), walaupun shalat qadha' baik shalat berjama'ah maupun shalat sendiri, dan bukan untuk selainnya seperti shalat sunah, shalat janazah, dan shalat nadzar.

e. Pembacaan Asmaul Husna dan Murotal Surat Pendek

Nama dari Asmaul Husna ini menunjukkan sifat Allah yang Maha sempurna. Sifat-sifat Allah berbeda dengan sifat semua makhluknya, Allah suci dari sifat kekurangan. Nama-nama Allah yang berjumlah 99 nama mengandung sifat positif yang hanya dimiliki Sang Pencipta dan mengisyaratkan makna agar menjadi rujukan bagi sifat manusia sekaligus menjadi pedoman dalam menjalankan kehidupan.¹⁴ Dengan membaca

¹¹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm.1173.

¹² Masykuri Abdulrahman dan Syaiful Bahri, *Kupas Tuntas Shalat* Jakarta Erlangga, 2002, hlm.48

¹³ Muhammad Jawad Muqniyah, *Fiqh Lima Mazhab* (Jakarta: Lentera, 2008), hlm. 96.

¹⁴ Yuni Setya Hartati, Puteri Anggita Dewi, and Luluk Ifadah, 'Penanaman Karakter Asma'ul Husna Pada Anak Usia Dini Di PAUD ELPIST Temanggung', *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2.2 (2021), pp.

asmaul husna hidup menjadi tenang, hati tidak gelisah, serta mendapat pahala

Murottal berasal dari bahasa Arab yang berarti membaca dengan lagu (bagus).¹⁵ Irama dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah gerakan berturut-turut secara teratur, turun naik lagu (bunyi) yang berartutan. Secara bahasa al-Qur'an akar dari kata qara'a yang berarti membaca, sesuatu yang dibaca.¹⁶ Surah pendek adalah surah yang terdapat dalam alQur'an pada juz 30 (Juz 'Amma).

Metode dari pembiasaan menghafal surat-surat pendek dan asmaul husna bagi anak adalah agar mereka terampil dan cakap dalam mengucapkan surat-surat pendek dan asmaul husna di luar kepala melalui pembiasaan disekolah agar mereka paham bacaan al-Quran sesuai tajwid. Metode ini bisa diterapkan untuk anak-anak, remaja, maupun orang dewasa yang ingin belajar membaca al-Qur'an dan asmaul husna dan indah dan sesuai dengan ilmu tajwidnya.

4. Faktor pendukung dan penghambat metode pembiasaan keagamaan

Faktor pendukung adalah elemen yang memperkuat dan memudahkan proses pembiasaan keagamaan, antara lain:

220–34, doi:10.19105/kiddo.v2i1.3608.

¹⁵ Syarif Al-Qusyairi, Kamus Akbar Arab-Indonesia Disertai Cara Membaca, Karya Ilmu, Surabaya, t.th., hlm. 136

¹⁶ Deden Makbuloh, Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi, Rajawali Pres, Jakarta, 2005, hlm. 155-156

a. Dukungan dari Pendidik dan Tenaga Kependidikan

- 1) Teladan dan kedisiplinan dari Guru yang sebagai role model sangat berperan dalam pembiasaan keagamaan. Guru yang menunjukkan perilaku yang baik, seperti rajin beribadah, menghormati sesama, dan menanamkan nilai-nilai agama dalam interaksi sehari-hari, akan menjadi contoh yang baik bagi peserta didik.
- 2) Motivasi dan Dukungan Pendidik: Pendidik yang memiliki komitmen kuat untuk menanamkan nilai-nilai agama dapat memberikan dorongan positif untuk peserta didik dalam melakukan pembiasaan keagamaan.¹⁷

b. Lingkungan yang Mendukung

- 1) Lingkungan Sekolah yang Islami: Sekolah yang menciptakan suasana yang kondusif bagi kegiatan keagamaan, seperti ruang doa, pengajian, dan kegiatan sosial berbasis agama, mendukung pembiasaan keagamaan secara lebih maksimal.¹⁸
- 2) Keterlibatan Orang Tua: Dukungan orang tua sangat penting untuk memperkuat pembiasaan keagamaan di sekolah. Jika orang tua juga mendukung dan memperkuat

¹⁷ Intan Mayang Sahni Badry and Rini Rahman, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius', *An-Nuha*, 1.4 (2021), pp. 573–83, doi:10.24036/annuha.v1i4.135.

¹⁸ Education Studies and others, 'Pengelolaan Lingkungan Sekolah Islami Terhadap Pembiasaan Ibadah Siswa Di SMP IT Washilatun Nazah', 5.3 (2024), pp. 35–41.

pembelajaran pembiasaan kegiatan religius di rumah maka pendidikan karakter anak lebih konsisten dan proses pembiasaan keagamaan akan lebih efektif.¹⁹

c. Kurikulum yang Integratif

Integrasi Pendidikan Agama: Kurikulum yang memasukkan pembelajaran agama secara konsisten dalam pelajaran sehari-hari membantu peserta didik memahami nilai-nilai keagamaan secara mendalam dan terstruktur. Selain itu, adanya mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam (PAI) juga memperkuat proses ini.

d. Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Keagamaan

Aktivitas yang Melibatkan Siswa: Siswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti, mengikuti lomba khitobah, berpartisipasi dalam mengikuti peringatan hari besar Islam, dan kegiatan keagamaan yang lain.²⁰

Faktor penghambat adalah hambatan atau kendala yang dapat mengurangi efektivitas pembiasaan keagamaan di sekolah, antara lain:²¹

¹⁹ Suja'i Alek Budi Santoso, Abdul Wahib, 'Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SD Islam Almadina, MI Al Khoiriyah 2 Dan SDN Purwoyoso 02 Semarang', *Al Mikraj: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4.2 (2024), pp. 1618–35
<<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/19183>>.

²⁰ Moh Ahsanul Khaq, 'Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan', *Prakasa Paedagogia*, 2 (2019), doi:10.24176/v2i1.4312.

²¹ An Nisa, 'Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak,' *Jurnal*

1) Kurangnya Komitmen dari Pendidik

Ketidakkonsistenan Guru: Jika pendidik tidak memberikan contoh yang baik dalam menjalankan kegiatan keagamaan atau tidak menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pendidikan agama, siswa bisa kehilangan motivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan.

2) Lingkungan Keluarga yang Tidak Mendukung

a) Kurangnya Pembiasaan di Rumah: Jika peserta didik tidak mendapatkan pembiasaan keagamaan yang cukup dari orang tua, seperti ketidakteraturan dalam salat atau kurangnya pengajaran nilai-nilai agama di rumah, ini bisa menjadi hambatan dalam memperkuat pembiasaan keagamaan di sekolah.

b) Keluarga yang Tidak Mendukung: Beberapa keluarga mungkin kurang memberi perhatian pada pentingnya pendidikan agama, yang membuat anak-anak kurang terdorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.

3) Keterbatasan Waktu

a) Pembiasaan keagamaan memerlukan waktu yang konsisten. Jika kegiatan pembelajaran atau ekstrakurikuler terlalu padat atau tidak ada waktu

yang cukup untuk kegiatan keagamaan, maka pembiasaan ini akan terhambat.

4) Kurangnya Motivasi dari Siswa

- a) Siswa yang Tidak Tertarik: Tidak semua peserta didik memiliki motivasi yang sama dalam menjalankan kegiatan keagamaan. Beberapa siswa mungkin merasa tidak tertarik atau terpaksa mengikuti kegiatan keagamaan tanpa memahami tujuan dan manfaatnya.

5) Pengaruh Lingkungan Sosial yang Negatif

- a) Pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung, seperti pergaulan yang tidak baik atau perasaan bahwa kegiatan keagamaan tidak penting, dapat menjadi hambatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif.

6) Pengaruh Teknologi dan Media Sosial

- a) Pengaruh Teknologi yang Mengalihkan Perhatian: Media sosial dan teknologi yang berkembang pesat (gadget) dapat mengalihkan perhatian peserta didik dari kegiatan keagamaan. Peserta didik lebih cenderung menghabiskan waktu di dunia maya daripada mengikuti kegiatan keagamaan yang lebih konstruktif
- b) Konten Negatif di Media Sosial: Paparan terhadap konten negatif atau tidak sesuai dengan

- c) n nilai-nilai agama melalui media sosial juga dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik, menghambat pembiasaan nilai-nilai agama yang positif.

5. Pembentukan Karakter Kepemimpinan melalui kegiatan keagamaan

a. Pengertian Karakter

Karakter mengacu pada kumpulan sikap, perilaku, motivasi, serta keterampilan yang dimiliki seseorang. Istilah karakter sendiri berasal dari bahasa Yunani yang berarti "memberi tanda" atau "menandai", dan lebih menekankan pada penerapan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan nyata atau perilaku sehari-hari.²² Karakter atau fiil, hati, budi pekerti, dan tabiat merupakan sifat atau kualitas yang bersifat konsisten, tetap, dan berlangsung secara terus-menerus, yang dapat digunakan sebagai tanda pengenal untuk membedakan seseorang, suatu benda, atau peristiwa.²³ Dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sifat atau kualitas yang melekat dalam diri seseorang, bersifat konsisten dan berkelanjutan, serta tercermin dalam sikap, perilaku, dan tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai kebaikan, sehingga menjadi ciri khas

²² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2022), hal. 2.

²³ Dewi W Rahayu and Mohammad Taufiq, 'Analisis Pendidikan Karakter Melalui Living Values Education (LVE) Di Sekolah Dasar', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.7 (2020), pp. 1305–12.

yang membedakan individu dengan yang lainnya.

b. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu aktivitas atau seni dalam memengaruhi perilaku individu maupun kelompok. Kepemimpinan memiliki peran yang sangat krusial dalam sebuah organisasi, karena keberhasilan maupun kegagalan organisasi banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dijalankan.²⁴ Kepemimpinan berkaitan dengan kemampuan untuk memengaruhi, memotivasi, dan mendorong orang lain agar bersedia memberikan kontribusi demi tercapainya efektivitas dan kesuksesan tujuan organisasi tempat mereka berada.²⁵ Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan atau seni dalam memengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan perilaku individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi, karena melalui kepemimpinan yang efektif, kontribusi anggota dapat dioptimalkan demi tercapainya tujuan organisasi secara maksimal.

c. Pengertian Karakter Kepemimpinan

Karakter kepemimpinan adalah sifat atau ciri khas yang dimiliki seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain

²⁴ Dian Jani Prasinta, Jarkawi, and Emanuel B. S. Kase, *Strategi Kepemimpinan* (Yogyakarta: Sulur Pustaka, 2023), hal. 2.

²⁵ Ahmad Azmy, *Teori Dan Dasar Kepemimpinan* (Makassar: Mitra Ilmu, 2022), hal. 1.

mencapai tujuan. Meski tidak ada karakteristik tunggal yang pasti membedakan pemimpin dari non-pemimpin, sifat seperti ambisi, kejujuran, integritas, kepercayaan diri, kecerdasan, pengetahuan, dan kemampuan beradaptasi umumnya ditemukan pada pemimpin dan dapat meningkatkan peluang keberhasilannya.²⁶ Karakter kepemimpinan merupakan kualitas pribadi yang dimiliki oleh seorang pemimpin dan terbentuk dari serangkaian tindakan yang didasarkan pada nilai-nilai moral dan etika yang diyakini serta dijadikan pedoman dalam kepemimpinannya, berikut terdapat lima karakter kepemimpinan, antara lain:²⁷

- 1) Ikhlas (Selflessness): Pemimpin sejati melayani bawahannya dengan tulus tanpa pamrih, memprioritaskan kepentingan orang lain dan organisasi.
- 2) Jujur (Honesty): Kejujuran adalah fondasi utama dalam membangun kepercayaan, etika, dan komunikasi yang terbuka dalam organisasi.
- 3) Menghargai Kemanusiaan (Respect to People): Pemimpin harus memperlakukan bawahannya sebagai manusia seutuhnya dengan memperhatikan seluruh aspek kehidupan mereka agar potensi maksimal bisa tercapai.

²⁶ Danang Nugroho and others, 'Karakter Kepemimpinan Terhadap Keberlangsungan Organisasi', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2.6 (2024), pp. 8–14.

²⁷ Atmadja, Stanley S, 'KARAKTERISTIK KEPEMIMPINAN PT ENERGI SEJAHTERA MAS DUMAI', *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 1.2 (2016), pp. 54–64.

- 4) Empati (Empathy): Pemimpin yang empatik mampu memahami emosi dan kebutuhan bawahannya, mendengarkan dengan hati, hadir di tengah mereka, peduli terhadap masalah pribadi, dan memberi apresiasi atas kontribusi mereka.
- 5) Semangat Meraih Keunggulan (Pursuit of Excellence): Pemimpin harus menetapkan standar tinggi, mendorong perbaikan berkelanjutan, dan keluar dari zona nyaman untuk mencapai kinerja terbaik dan mendorong kemajuan organisasi.

Kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggerakkan, memotivasi, mengajarkan, mengarahkan, membina, memberi perintah, dan melaksanakan semua itu secara efektif dan efisien. Sikap kepemimpinan merupakan kemampuan soft skill yang tampak melalui tindakan seperti saling membantu, membangun kepercayaan, memastikan kepatuhan, dan memfasilitasi kerja sama antar individu.

d. Bentuk karakter kepemimpinan antara lain:²⁸

1) Percaya diri

Seorang pemimpin yang baik harus memiliki rasa percaya diri dan berani tampil di hadapan banyak orang,

²⁸ Zulfitria and others, 'Pembentukan Karakter Kepemimpinan Dalam Pembelajaran Robotik', *Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 7.1 (2024), pp. 53–62.

termasuk saat berbicara di depan umum. Pemimpin yang menunjukkan keberanian dan kepercayaan diri seperti ini menunjukkan tanda-tanda kepemimpinan yang kuat. Sikap percaya diri juga mendorong seorang pemimpin untuk tetap optimis dalam berbagai situasi.

2) Menjadi teladan

Pemimpin yang memiliki karakter kuat biasanya menjadi panutan bagi orang di sekitarnya. Ucapannya didengarkan dan ia sering dipercaya sebagai penengah yang adil dalam menyelesaikan masalah.

3) Berani

Karakter kepemimpinan juga terlihat dari keberanian seorang pemimpin dalam bertindak sesuai dengan kebenaran. Ia tidak takut mengambil keputusan karena yakin pada prinsip yang diyakininya.

e. Kendala dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan

Kendala dalam pembentukan karakter pemimpin antara lain:²⁹

- 1) Kesehatan Mental: Kesehatan mental yang buruk dapat memengaruhi kemampuan pemimpin untuk berempati, mengambil keputusan, dan mengelola stres secara efektif.
- 2) Stres dan Tekanan: Tekanan kerja yang tinggi dapat

²⁹ Oktaria and others, 'Peran Kesehatan Mental Dalam Pembentukan Karakter Pemimpin', *JRPP: Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6.4 (2023), pp. 1217–22.

mengganggu keseimbangan emosional pemimpin, mengurangi ketahanan dan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan.

- 3) Minimnya Dukungan Sosial: Kurangnya dukungan dari tim atau organisasi dapat menghambat pemimpin dalam mengelola kesehatan mental dan perkembangan karakter.
- 4) Keterbatasan Pengetahuan: Pemahaman yang kurang tentang hubungan antara kesehatan mental dan kepemimpinan dapat menghalangi upaya pengembangan karakter.

f. Teori pembentukan karakter kepemimpinan

1) Teori Kepemimpinan Transformasional

Komponen kepemimpinan transformasional sebagai berikut:³⁰

- a) Idealized Influence (Pengaruh Ideal): Berperilaku dengan cara yang memungkinkan mereka untuk menjadi panutan bagi pengikut mereka, dikagumi, dihormati, dipercaya dan diikuti oleh bawahanya.
- b) Inspirational Motivation (Motivasi Inspiratif): Berperilaku dengan cara memotivasi dan menginspirasi orang-orang di sekitar mereka, agar memiliki semangat, antusiasme dan optimisme.

³⁰ Roni Harsoyo, 'Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam', *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3.2 (2022), pp. 247–62, doi:10.21154/sajiem.v3i2.112.

Pemimpin mengartikulasikan visi dan harapan yang menarik dari masa depan, dan menginginkan pengikut terlibat serta berkomitmen terhadap visi dan tujuan bersama.

- c) Intellectual Stimulation (Stimulasi Intelektual): Berupaya menstimulus pengikut mereka untuk menjadi inovatif dan kreatif, membingkai ulang masalah dan mendekatinya dengan cara yang baru. Dengan kata lain, pemimpin mendorong (menstimulasi) bawahan untuk selalu kreatif dan inovatif.
- d) Individualized Consideration (Pertimbangan Individual): Memposisikan dirinya sebagai pelatih atau mentor untuk pencapaian dan tumbuh kembang potensi pengikutnya. Dengan kata lain, pemimpin mampu memahami dan menghargai bawahan berdasarkan kebutuhan bawahan dan memperhatikan keinginan dan berkembang para bawahan.

B. Kajian Pustaka Relevan

Dalam kajian ini, peneliti berusaha mencari referensi dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga dapat membantu dalam mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan. Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian Neni Dwi Handayani di MI Istiqomah Sambas Purbalingga memberikan gambaran tentang pentingnya metode pembiasaan dalam membentuk karakter siswa. Dalam penelitiannya, Neni menunjukkan bahwa pembiasaan keagamaan seperti shalat berjamaah, tahfidz Al-Qur'an, doa bersama, dan infak harian mampu membentuk karakter Islami siswa yang mencakup ibadah shahihah (ibadah yang benar), aqidah salimah (keyakinan yang lurus), dan akhlakul karimah (akhlak mulia). Nilai-nilai ini terintegrasi dalam kegiatan rutin yang dilakukan secara konsisten.

Neni juga mencatat bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan berdampak signifikan dalam membentuk karakter siswa yang religius, disiplin, dan tanggung jawab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga mampu memberikan gambaran mendalam tentang pelaksanaan pembiasaan di sekolah. Salah satu poin penting dari penelitian ini adalah peran guru sebagai teladan dalam proses pembiasaan. Guru tidak hanya mengarahkan siswa tetapi juga menunjukkan perilaku Islami yang dapat dicontoh.³¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu sama-sama membahas tema pembiasaan kegiatan keagamaan disekolah untuk membentuk karakter siswa, dan juga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara,

³¹ Neni Dwi Handayani, 'Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga', 2023, pp. 1–152.

observasi, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya pada penelitian diatas yaitu pembiasaan tersebut hanya mampu membentuk karakter islami siswa yang mencakup ibadah shahihah (ibadah yang benar), aqidah salimah (keyakinan yang lurus), dan akhlakul karimah (akhlak mulia). Karena pada penelitian peneliti pembiasaan kegiatan keagamaan disekolah Mi Alkhoiriyah 02 Semarang mampu menciptakan karakter kepemimpinan dalam kegiatan keagamaan seperti menjadi imam pada saat sholat berjamaah, Siswa menjadi berani untuk khitobah diperingatan acara islami didepan teman-temanya.

Penelitian Mustika Abidin dalam jurnal Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah formal memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan spiritual siswa. bahwa hakikat yang sesungguhnya mengenai fungsi dari kecerdasan spiritual adalah membimbing seseorang agar mendidik hati menjadi benar dan selalu melakukan kegiatan sehari-hari sesuai dengan tuntunan yang sudah disampaikan oleh Allah swt

Bentuk usaha yang dilakukan lembaga pendidikan formal (sekolah) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak adalah dengan memberikan kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan ini terdapat program-program yang diusahakan dapat menciptakan dan membangun sikap keberagamaan siswa antara lain: shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha, membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran

dimulai, dan kegiatan perayaan hari besar Islam. Dengan kegiatan keagamaan ini, diharapkan anak dapat mengamalkan kecerdasan spiritual/nilai-nilai yang Islami dalam setiap tindakan serta perbuatan dalam kesehariannya. Selain dapat menambah wawasan dan pengetahuan agamanya, kegiatan keagamaan tersebut merupakan langkah yang tepat karena sebagai langkah awal dalam menanamkan kecerdasan spiritual ke dalam jiwa anak.

Mustika Abidin mencatat bahwa pembiasaan ini lebih efektif jika dilakukan dalam lingkungan yang mendukung, seperti, lingkungan sekolah yang merupakan lembaga formal juga mempengaruhi kecerdasan spiritual anak karena selain memperoleh pengetahuan, anak juga harus diberi contoh atau pemahamanakan perbuatan atau nilai. Jika guru memberi nilai kehidupan (ajaran keagamaan) yang baik untuk anak.³²

Perbedaan jurnal ini dengan penelitian ini, bahwa pada jurnal yang ditekankan peningkatan kecerdasan spiritual anak pada kegiatan keagamaan melalui program-program yang diusahakan sedangkan penelitian peneliti ini adalah implementasi pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter kepemimpinan pada anak. Persamaan jurnal ini dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan subyek penelitian adalah melalui program pembiasaan keagamaan.

³² Abidin, A. M. (2019). Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak. *AN-NISA*, 12(1), 570-582.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Bambang Samsul Arifin dan A. Rusdiana Dalam buku mereka, Manajemen Pendidikan Karakter, Bambang Samsul Arifin dan A. Rusdiana menjelaskan bahwa pembiasaan merupakan salah satu metode yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan karakter. Mereka menekankan bahwa pembiasaan adalah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, dan dan bertindak sesuai dengan tuntunan nilai-nilai karakter mulia.

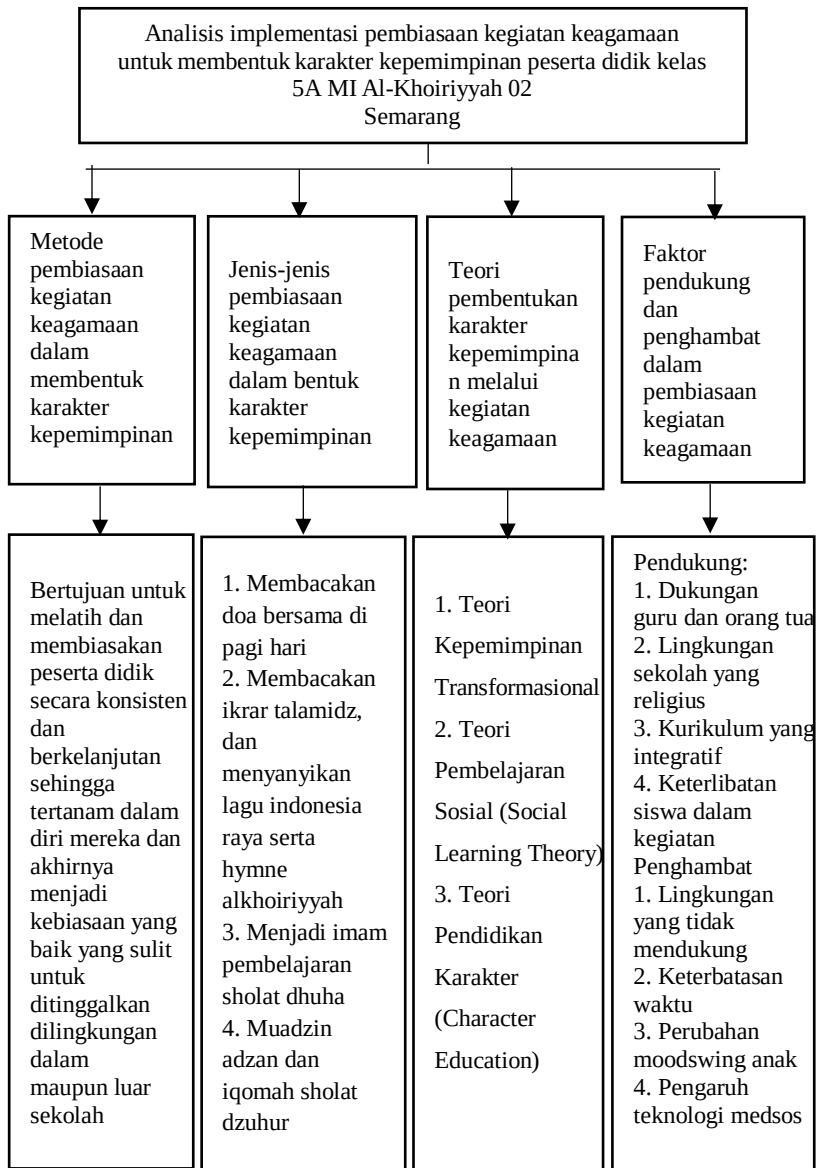
Pembiasaan juga merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak dalam menginternisasi nilai-nilai moral dan agama melalui pengulangan yang konsisten. Contoh yang diberikan dalam buku ini mencakup pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, shalat berjamaah, dan kegiatan sosial seperti infak atau sedekah.

Bambang dan Rusdiana mencatat bahwa pembiasaan ini harus dilakukan secara terstruktur dengan melibatkan peran guru, siswa, dan orang tua. Penelitian ini menegaskan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus membentuk kepribadian, dan membentuk akhlak dan agama anak pada umumnya. Semakin banyak pengalaman agama yang didapatnya melalui metode pembiasaan, semakin banyak nilai moral keagamaan pada pribadinya dan semakin mudahnya memahami ajaran agama yang telah diajarkan guru di sekolah.³³

³³ Arief Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Ciputat pers, 2002).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu sama-sama membahas tema pembiasaan kegiatan keagamaan disekolah untuk membentuk pendidikan karakter siswa, penelitian diatas juga sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan subyek penelitian adalah melalui kegiatan pembiasaan keagamaan. Perbedaan penelitian dari buku manajemen pendidikan karakter diatas dengan penelitian ini, dengan kegiatan pembiasaan anak dapat menginternisasi nilai-nilai moral dan melalui pengulangan yang konsisten. Sedangkan penelitian peneliti ini adalah implementasi pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter kepemimpinan pada anak.

C. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), Penelitian lapangan (*field research*) adalah pengamatan langsung terhadap suatu fenomena di lapangan dengan tujuan untuk memahami secara mendalam konteks dan makna dari fenomena tersebut yang mana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.¹

Dalam konteks ini, lapangan yang dimaksud adalah MI Alkhoiriyah 02 Semarang, tempat di mana pembiasaan kegiatan keagamaan dilaksanakan kepada siswa kelas 5A. Dengan demikian, penelitian lapangan memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti, serta mendapatkan gambaran yang jelas tentang implementasi pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah tersebut.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif. Peneliti pergi ke lokasi tersebut untuk memahami dan mempelajari situasi. Studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung ditempat

1 Lexy J Moelong, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 128.

kejadian. Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi saat itu. Hasil-hasil yang diperoleh pada saat itu segera disusun pula. Apa yang diamati pada dasarnya tidak lepas dari konteks lingkungan dimana tingkah laku berlangsung.²

Pada penelitian kualitatif disini peneliti menekankan pada pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan analitis untuk menggali pemahaman yang lebih kaya mengenai implementasi pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa.

Metode kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman tentang pandangan kepala sekolah, guru wali kelas, serta siswa kelas 5A terkait dengan kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah dan bagaimana kegiatan tersebut mempengaruhi pembentukan karakter kepemimpinan siswa. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti dapat menggali persepsi, opini, dan pengalaman subjek penelitian secara mendalam.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu mulai bulan Februari 2025 di semester 2 (genap) pada tahun ajaran pembelajaran 2024/2025. Waktu tersebut dipilih agar peneliti dapat mengumpulkan data yang mencakup periode pembiasaan kegiatan keagamaan yang

² Mawardi, *Dasar Dasar Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Samudra Biru, 2019), hlm.17-18.

berlangsung cukup lama, dengan berbagai fase implementasi yang dapat dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif. Selama periode penelitian ini, peneliti juga dapat melakukan observasi yang lebih intensif serta melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Alkhoiriyah 02 Semarang. MI Alkhoiriyah 02 merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang terletak di Kota Semarang, Jawa Tengah. Sekolah ini memiliki visi dan misi untuk mendidik siswa dengan pendekatan yang mengintegrasikan pendidikan agama dan akademik. Salah satu aspek yang sangat ditekankan di sekolah ini adalah pembiasaan kegiatan keagamaan yang melibatkan seluruh siswa, guru, dan staf.

Sekolah ini memiliki lingkungan yang kondusif untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan, dengan adanya fasilitas seperti ruangan serba guna yang dapat digunakan oleh siswa untuk melaksanakan salat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya. MI Alkhoiriyah 02 Semarang juga dikenal dengan suasana yang religius, di mana pembiasaan kegiatan keagamaan dilakukan secara rutin dalam kegiatan sehari-hari.

Penelitian ini mengambil fokus di kelas 5A, yang terdiri dari sekitar 2 siswa. Hal ini dikarenakan kelas 5A dianggap memiliki pengalaman yang cukup dalam mengikuti pembiasaan kegiatan keagamaan yang telah diterapkan di sekolah tersebut. Oleh karena itu,

pemilihan kelas ini diharapkan memberikan data yang representatif mengenai dampak kegiatan keagamaan terhadap karakter kepemimpinan siswa.

E. Sumber Data

Sumber data yaitu semua informasi diperoleh dan dapat dijadikan sebagai data peneliti. Adapun dalam penelitian ini, penulis mengelompokkan sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung. Pada penelitian ini memperoleh data langsung dari wawancara oleh wali kelas 5A dan beberapa siswa kelas 5A serta hasil observasi pada pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah.

2. Sumber Data Sekunder yaitu sumber data yang mendukung data primer. Data ini diperoleh dari media perantara dokumen berupa foto yang relevan, buku/catatan dari siswa. Sumber data sekunder ini untuk melengkapi informasi data yang diperoleh, berupa data mengenai implementasi kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan di sekolah.

F. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah implementasi pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Alkhoiriyah 02 Semarang dan dampaknya terhadap pembentukan karakter kepemimpinan siswa kelas 5A. Fokus

penelitian adalah untuk menganalisis bagaimana kegiatan kokulikuler keagamaan yang dilakukan di sekolah dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa, khususnya terkait dengan nilai-nilai kepemimpinan, seperti tanggung jawab, disiplin, kerjasama, dan kemampuan untuk memimpin teman-temannya.

Kegiatan kokulikuler keagamaan yang diterapkan di sekolah ini meliputi berbagai aktivitas, seperti memimpin doa bersama sebelum pembelajaran dimulai, pembelajaran salat dhuha berjamaah, dan sholat dzuhur berjamaah yang dijadwalkan secara rutin. Penelitian ini akan menilai apakah pembiasaan kegiatan keagamaan ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan karakter kepemimpinan yang baik.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi (*observation*) merupakan suatu proses pengamatan langsung terhadap suatu objek yang sedang berlangsung maupun yang masih dalam tahap perancangan, aktivitas tersebut bertujuan untuk merasakan sebuah kegiatan, dan kemudian memahami sebuah pengetahuan secara langsung ditempat berlangsungnya suatu kegiatan yang diteliti. Observasi juga merupakan sebuah metode dalam proses pengumpulan data yang peneliti butuhkan yaitu dengan sebuah pengamatan

terhadap suatu objek.³

Sutrisno Hadi mengungkapkan observasi yakni pencatatan dan pengamatan suatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Observasi terbagi kedalam dua jenis yakni, observasi berperan serta (*Participant Observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari terkait dengan penelitian yang sedang diamati atau yang dijadikan sumber data penelitian, pada jenis observasi ini peneliti ikut serta dalam melakukan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sumber data, kemudian Observasi Non-Partisipan (*NonParticipant Observation*) yakni jenis observasi dimana peneliti ini hanya sebagai pengamat pada suatu objek yang akan diteliti, tanpa adanya keterlibatan secara langsung dengan orang-orang yang sedang diamati.⁴

Apabila dilihat dari segi pelaksanaannya, peneliti menggunakan bentuk observasi nonpartisipan, dimana peneliti tidak ikut terlibat dengan orang atau kegiatan yang diteliti, pada observasi ini peneliti dalam mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan saja. Observasi dilakukan peneliti kepada guru dan peserta didik, dimana objek penelitian ini yakni implementasi pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter kepemimpinan peserta didik kelas 5A di MI

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D* (Alfabeta, 2011), hlm.145.

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm.146.

Al-Khoiriyyah 02 Semarang.

2. Wawancara

Menurut Afifuddin wawancara merupakan metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.⁵ Menurut Riyanto interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden.⁶

Pada umumnya, wawancara dalam penelitian kualitatif terdiri atas tiga bentuk, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur:

a. Wawancara Terstruktur (*Strucktured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data, yang hendak dilakukan oleh peneliti mengenai sebuah informasi apa saja yang akan diperoleh, maka dari itu dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan.

b. Wawancara Semi Struktur (*Semi Struckture Interview*)

Wawancara jenis ini merupakan wawancara jenis *in-dept interview*, yang mana dalam proses wawancara ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur,

⁵ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pustaka Setia, 2009), hlm.131.

⁶ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum* (Granit, 2010), hlm.82.

dimana wawancara ini merupakan jenis wawancara yang dilakukan guna mendapatkan informasi yang lebih terbuka.

c. Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur merupakan jenis wawancara yang bebas, dimana peneliti dalam penelitiannya tidak perlu menggunakan sebuah pedoman wawancara yang digunakan pada jenis wawancara ini hanyalah garis-garis besar sebuah permasalahan terkait yang akan ditanyakan.⁷

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, dimana dalam melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang alternatif jawabannya pun sudah disiapkan. Subjek penelitian yang akan diwawancarai oleh peneliti adalah Wali kelas 5A dan Siswa kelas 5A MI Alkhoiriyyah 02 Semarang, melalui Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada subjek penelitian terkait dengan implementasi pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter kepemimpinan peserta didik kelas 5A di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang dan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembiasaan kegiatan keagamaan pada peserta didik kelas 5A di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang.

⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV Syakrir Media Press, 2021), hlm. 143-146

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara mengumpulkan berbagai data yang dilakukan guna menyediakan sebuah dokumen. Hal tersebut dilakukan dengan catatan maupun sumber informasi, baik sebuah karangan maupun tulisan, dan lain sebagainya yang sejenis dengan hal diatas. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi ini cukup penting untuk data pelengkap dari metode wawancara dan observasi ⁸

H. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, pemusatan perhatian terhadap suatu penyederhanaan, kemudian memfokuskan kepada suatu hal yang dianggap penting dilanjut dengan mencari tema serta pola, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam proses mengumpulkan data yang selanjutnya, kemudian mencarinya apabila diperlukan.⁹

Penggunaan proses reduksi data dalam penelitian ini ialah melalui sebuah pengolahan beberapa data, dari data yang diperoleh tentang sebuah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lalu mengelompokan data berdasarkan tema utama: Implementasi pembiasaan kegiatan keagamaan, karakter

⁸ Djam Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 105.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 338.

kepemimpinan dalam kegiatan keagamaan, faktor pendukung dan penghambat kegiatan keagamaan.

2. Triangulasi Data

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Terdapat tiga macam triangulasi yaitu:

- a. Triangulasi Sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda dengan teknik yang sama kaitannya dengan teknik keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber, dengan cara melakukan wawancara dengan narasumber, yaitu Wali kelas 5A dan beberapa Siswa kelas 5A. Selain itu peneliti memperoleh data seperti dokumen Profil madrasah, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, data guru dan karyawan, data siswa, data sarana prasarana, foto atau gambar, observasi kegiatan keagamaan dan data lainnya yang dapat menunjang kebutuhan penelitian
- b. Triangulasi Teknik atau cara, yaitu untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini peneliti melakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- c. Triangulasi Waktu, yaitu untuk membandingkan data dalam sudut pandang yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk

melihat apakah yang dikatakan dari satu sumber (informan) itu benar-benar realita ataukah sesuatu yang dibuat-buat untuk mempertajam informasi yang telah didapatkan dalam penelitian ini.¹⁰

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data direduksi dan dikelompokan, tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Tahap terakhir dalam strategi menyimpulkan/menyelidiki informasi adalah membuat sebuah kesimpulan dari informasi yang diperoleh di lapangan secara nyata dari penelitian. Langkah terakhir dalam menyelidiki suatu informasi dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu mencapai sebuah kesimpulan/konfirmasi. Tujuan mendasar yang diajukan masih bersifat spekulatif, dan hal demikian akan berbeda apabila ditemukannya suatu bukti yang cukup kuat pada masa pengumpulan informasi selanjutnya. Tujuan dalam pemeriksaan subjektif ini juga harus didukung oleh informasi yang substansi dengan tujuan bahwa hal yang diajukan adalah suatu tujuan yang dapat dipertahankan.¹¹

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm.341.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm.345.

BAB IV

**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN
UNTUK MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN PESERTA
DIDIK KELAS 5A**

A. Deskripsi Data

1. Data Program Pembentukan Kegiatan Keagamaan

Berdasarkan data yang diperoleh, penerapan kegiatan keagamaan di MI Alkhoiriyyah 02 Semarang ada 2 jenis kegiatan, yaitu dimasukkan pada kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar program utama yang umumnya bersifat pilihan antara lain: khithobah/pidato, dan program tahfidz. Sedangkan kegiatan kokurikuler mencakup kegiatan yang mendukung pengembangan karakter anak dalam pengembangan akhlaqul karimah serta dapat membentuk karakter kepemimpinan anak yakni dimulai dari membaca asmaul husna setiap pagi, muroja'ah surah-surah pendek, memimpin membaca pancasila diawal sebelum pembelajaran dan menyanyikan lagu Indonesia raya, pembelajaran imam sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, sholat ba'diyah dhuhur berjamaah, dzikir dan berdo'a bersama setelah sholat, dan mengumandangkan adzan dan iqomah di depan para jamaah sholat berjamaah.¹² Metode pembiasaan pada kegiatan

¹ Observasi di Mi Al khoiriyyah 02 Semarang pada 14 februari 2025 pukul 06.30-12.00

didasarkan merupakan pembiasaan peserta didik untuk melakukan sesuatu pengulangan rangkaian kegiatan secara bertahap dan selalu menjadi rutinitas setiap harinya.

2. Data Proses Pembentukan Kepemimpinan

Untuk meningkatkan kegiatan keagamaan, MI Alkhoiriyyah 02 Semarang mempunyai pembiasaan kegiatan keagamaan yang dapat menunjang terbentuknya karakter kepemimpinan dalam diri peserta didik. Pembiasaan kegiatan keagamaan tersebut termasuk dalam penerapan kegiatan kokurikuler madrasah yang wajib dilakukan setiap harinya diantaranya seperti : menjadi pemimpin doa pagi bersama dikelas masing-masing, memimpin ikrar talamiz, memandu menyanyikan lagu indonesia raya dan hymne madrasah, menjadi imam sholat berjamaah dan menjadi muadzin dan iqomah sholat dzuhur.¹³

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti dan wawancara dengan salah satu siswa kelas 5A mengatakan bahwa : “kegiatan tersebut dilakukan secara rutin setiap harinya di MI Alkhoiriyyah 02 Semarang karena pembiasaan tersebut merupakan kegiatan kokurikuler di madrasah dan semua siswa wajib mengikutinya, pembiasaan kegiatan tersebut masuk ke jadwal pelajaran kami kak dan sekaligus masuk ke jadwal pelajaran di setiap kelas kak mulai dari kelas 3-6, karena di kelas 1 dan 2 terdapat perbedaan jadwal kegiatan dan jam pulang yang berbeda kak, selain membentuk karakter pemimpin, kita dibentuk

² Wawancara dengan Ustad Husni Robith S.pd pukul 09.00

untuk menjadi anak yang mandiri, disiplin, tanggung jawab dan percaya diri dan juga ketaqwaan kepada ajaran islam, pembiasaan yang sering kita lakukan setiap harinya itu sangat bermanfaat untuk membentuk karakter yang lebih baik di masa depan.”¹⁴

Pembiasaan kegiatan tersebut sudah diterapkan dengan baik dan tertib di kelas 5A dan berhasil membentuk karakter kepemimpinan anak seperti yang telah dijelaskan oleh wali kelas 5A ustad Husni Robith, S. Pd pada saat wawancara menjelaskan tentang pembentukan karakter anak dalam mengikuti pembiasaan kegiatan keagamaan tersebut yakni : “Ketika siswa diberi kesempatan untuk memimpin, baik dalam kegiatan keagamaan ataupun aktivitas lainnya, mereka belajar untuk mengatur waktu, memberikan arahan, dan bertanggung jawab mengkoordinasi terhadap teman-teman yang lain. Selain itu, dengan terlibat dalam kegiatan ini, siswa juga belajar untuk bertanggung jawab dalam menjalankan tugas menjadi pemimpin sampai dengan tuntas. Dan karena sudah terbiasa melihat teman sekelasnya memimpin dalam pembiasaan yang rutin dilakukan tersebut muncullah sikap keberanian dan percaya diri yang kuat untuk menjadi seorang pemimpin, Harapannya pembiasaan ini membantu mereka mengembangkan sikap kepemimpinan yang positif yang akan bermanfaat di berbagai aspek kehidupan kedepan mereka.”¹⁵

³ Wawancara dengan Azka salah satu murid kelas 5A pada 24 februari 2025 pukul 06.00-09.00

⁴ Wawancara dengan Ustad Husni Robith, S.Pd.pada 14 februari 2025 pukul 09.00

Dari hasil pengamatan peneliti dapat melihat beberapa pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin oleh peserta didik kelas 5A yakni dimulai seperti pembiasaan siswa dipagi hari biasanya diawali dengan doa pagi bersama. Kegiatan tersebut dilakukan dikelas secara rutin setiap dipagi hari, dimulai pada pukul 06.30 pagi setelah bunyi bel pertama masuk kelas, peserta didik bergegas masuk ke kelas masing-masing untuk menjalankan pembiasaan kegiatan doa pagi bersama dikelas. Durasi waktu pembiasaan doa bersama kurang lebih 10 menitan, lalu dilanjut dengan menyanyikan lagu alkhoiriyah dan lagu kebangsaan bersama-sama. Kegiatan tersebut dipimpin oleh salah satu siswa yang sedang bertugas di hari itu, karena setiap harinya terdapat jadwal memimpin doa sesuai dengan nomer absen siswa. Doa dipimpin oleh siswa secara bergantian setiap harinya sesuai urutan absen kelas. Urutan doa pagi bersama terdiri dari mengucapkan basmalah, membaca doa masuk memulai belajar dilanjut membaca surat alfatihah dan surat-surat pendek minimal 2 surat, dan ditutup dengan membaca asmaul husna.¹⁶

Pembacaan doa ini diawali dengan seluruh siswa mengambil posisi duduk dengan rapi di bangku masing-masing sebelum guru yang mengajar masuk, namun kebiasaan telah membentuk disiplin spiritual yang kuat dalam diri mereka. Kemudian seorang siswa yang mendapat giliran memimpin doa memberi aba-aba untuk bersiap-siap memulai doa pagi bersama.

⁵ Observasi peneliti pada 22 februari 2025 pukul 06.30

Sikap berdoa para siswa dengan sikap duduk tegak menundukkan kepala, melipat tangan atau menengadahkan telapak tangan atau mengangkat sejajar dengan pundak, dan diakhiri dengan mengaminkan doa tersebut bersama-sama.¹⁷

Kebiasaan ini tidak hanya memperkuat aspek spiritual peserta didik kelas 5A tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepemimpinan saat mereka memimpin doa di kelas. Disisi lain peneliti mendefinisikan bahwa kegiatan doa bersama sebelum memulai pelajaran juga memberikan dampak yang positif, baik dalam aspek disiplin, konsentrasi, maupun hubungan sosial di antara siswa. Berikut adalah analisis dampak utama:

a. Dampak Spiritual

Kegiatan doa bersama memperdalam pemahaman spiritual peserta didik, meningkatkan kedekatan mereka dengan ajaran agama, dan menumbuhkan rasa syukur dan tawakal dalam setiap kegiatan belajar. Pembiasaan ini memberi mereka ketenangan batin, yang penting untuk memulai hari dengan semangat positif.

b. Dampak Sosial

Pembiasaan doa bersama memperkuat rasa kebersamaan di antara peserta didik. Melalui doa bersama, peserta didik belajar untuk menghargai waktu, menghormati sesama teman, dan membangun rasa solidaritas di dalam kelas. Ini juga mempererat hubungan antara peserta didik dan guru.

⁶ Observasi peneliti pada 22 februari 2025 pukul 06.40

c. Dampak Kognitif

Secara tidak langsung, doa bersama mempengaruhi konsentrasi peserta didik dalam belajar. Ketenangan yang diperoleh setelah berdoa memberikan dampak positif terhadap kesiapan mereka dalam menerima materi pelajaran. Hal ini memperlihatkan hubungan antara kegiatan spiritual dan prestasi akademik peserta didik.¹⁸

Setelah siswa membacakan doa, dilanjut pembacaan ikrar talamidz dan menyanyikan lagu indonesia raya serta hymne alkhoiriyyah. Pembiasaan ini juga dipimpin oleh siswa yakni siswa yang tadi bertugas sebagai memimpin doa sekaligus melanjutkan memimpin ikrar dan memnadu teman-teman yng lain menyanyikan lagu indonesia raya serta hymne alkhoiriyyah. lagu indonesia raya serta hymne alkhoiriyyah. Pembiasaan ini berdurasi waktu sekitar 5 menit dari pukul 06. 40-06.45 pagi.

Pembiasaan shalat dhuha berjamaah merupakan salah satu upaya yang positif yang dilakukan oleh sekolah untuk mengoptimalkan mental siswa yang berbudaya karakter. Bapak ibu guru mengharapkan kegiatan rutin shalat dhuha ini dapat menumbuhkan karakter yang baik kepada diri siswa. Selain itu juga diharapkan hati dan pikiran siswa dihiasi dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt.

Pembiasaan shalat dhuha berjamaah ini sudah berjalan dari dulu seperti yang dikatakan oleh ustad Husni Robith selaku

⁷ Observasi peneliti pada 22 Februari 2025 pada pukul 07.00

walikelas 5A MI Alkhoiriyyah 02 Semarang yaitu pelaksanaan shalat dhuha dimulai semenjak sekolah tersebut didirikan, namun pada tahun sebelum-sebelumnya pelaksanaanya berbeda dengan tahun ajaran yang sekarang. sebelumnya pelaksanaan sholat dhuha dilaksanakan pada waktu istirahat secara bergantian sesuai dengan jadwal masing-masing kelas. Nah, untuk awal tahun pelajaran ini shalat dhuha berjamaah sudah diprogramkan. Pelaksanaan pembiasaan ini berdurasi waktu sekitar 15 menit dari pukul 08. 35-08.50 pagi. Setelah sholat dhuha terlaksana dilanjut dengan doa sholat dhuha bersama-sama dan doa sebelum makan.

Pembiasaan sholat dhuha berjamaah ini akan terus diprogramkan sebab hal tersebut sejalan dengan program kegiatan kokulikuler MI Alkhoiriyyah 02 Semarang dan juga memberikan dampak yang positif bagi para siswa yaitu dengan adanya shalat dhuha di waktu pagi siswa jadi lebih disiplin dan memanfaatkan waktu dengan baik dan menjadi lebih efektif, dan siswa menjadi lebih tertib. Selain itu, ada juga beberapa manfaat dari shalat dhuha seperti dipermudahnya rizki, hati menjadi tenang, pikiran menjadi konsentrasi, mendapatkan kemudahan dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Dengan membiasakan siswa shalat dhuha di usia dini, diharapkan juga shalat dhuha ini akan menjadi rutinitas yang biasa dilakukan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari siswa. Setelah melaksanakan shalat dhuha siswa juga diajarkan untuk berdoa, berzikir hal ini dilakukan agar siswa

terbiasa melakukan doa dan dzikir setelah shalat.¹⁹

Dari hasil wawancara peneliti kepada narasumber mengatakan pukul 12.20 siang bunyi bel berbunyi menandakan pembiasaan sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan, Seluruh peserta didik dari kelas 3-6 putra maupun putri bergegas mengambil air wudhu untuk menunaikan ibadah sholat, setelah semuanya sudah berkumpul ke aula lantai 3, seorang mudzin adzan dan iqomah maju ke barisan pertama untuk mengumandangkan adzan dan dilanjutkan dengan pujian sholawat yang diikuti bersama-sama, setelah seorang imam sholat dzuhur datang dan siap di depan muadzin segera mengumandakan iqomah. Yang ditugaskan menjadi muadzin dan iqomah sholat yakni siswa yang memimpin sholat dhuha tadi pagi. Sholat dzuhur dipimpin oleh ustad yang ditugaskan dihari itu.

Sholat dzuhur berjamaah ini diikuti oleh ustad ustadzah dan bagi ustadzah yang sedang berhalangan ditugaskan untuk mengawasi peserta didik dalam sholat berjamaah. Pelaksanaan pembiasaan ini berdurasi waktu sekitar 30 menit dari pukul 12.20-12.50 sianghari. Setelah sholat dzuhur terlaksana dilanjutkan dengan doa setelah sholat dhuhur bersama-sama dan dipimpin oleh ustad.²⁰

Disisi lain peneliti menemukan perubahan signifikan dalam diri peserta didik kelas 5A setelah mereka mengikuti kegiatan

⁸ Observasi peneliti pada 22 februari 2025 pukul 08.30

⁹ Wawancara dengan ustad Husni Robith, S.Pd. pada 22 februari pukul

keagamaan dengan menjadi pemimpin yang baik seperti:

- 1) Mengasah kemampuan kepemimpinan, dengan memimpin kegiatan keagamaan siswa belajar bagaimana mengambil tanggung jawab, memimpin dengan percaya diri, serta mengembangkan kemampuan untuk mengoordinasikan teman-temannya agar mengikuti arahnya.
- 2) Mengasah kemampuan komunikasi di depan umum.
- 3) Peningkatan Keimanan dan Ketaqwaan: Melalui kegiatan keagamaan yang mereka pimpin, siswa menjadi lebih mendalami ajaran agama Islam. Ini memperdalam pemahaman dan ketakwaan mereka terhadap Allah SWT, serta membangun rasa tanggung jawab terhadap ibadah.

Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti mendefinisikan faktor pendukung kegiatan keagamaan di kelas 5A MI Alkhoiriyah 02 Semarang antara lain:

- 1) Adanya sarana prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, penyeiaan tempat wudhu yang cukup dan bersih.
- 2) Aula lantai 3 yang bersih dan terjaga sehingga tempat dan alatnya dalam melaksanakan kegiatan beribadah juga terawat kebersihannya dan ketersedianya.
- 3) Dorongan dan motivasi dari teman sebayanya supaya semangat menjalankan pembiasaan kegiatan tersebut.
- 4) Dorongan dari orang tua peserta didik dirumah yang senantiasa mengingatkan pembiasaan positif dilakukan juga di

lingkungan rumah. Serta arahan dan motivasi dari ustad dan ustadzah yang senantiasa mengawasidan mengontrol kegiatan berlangsung.

Adapun faktor penghambat kegiatan keagamaan di kelas 5A MI Alkhoiriyyah 02 Semarang antara lain:

- 1) Jam keluar setiap kelas setelah pembelajaran selesai yang berbeda-beda membuat sedikit terganggu akhirnya jadi terlambat untuk mengikuti kegiatan keagamaan sholat berjamaah. Kadang molornya hingga 15 menit jadi durasi untuk mengambil wudhu dipercepat.
- 2) Ketika tersumbatnya air pom untuk wudhu menyebabkan siswa bergantian untuk mencari tempat yang bersih seperti wudhu di kamar mandi.
- 3) Keterlambatan dan ketidakteraturan dalam menyusun barisan sholat berjamaah juga menjadi kendala teknis dalam pelaksanaan sholat berjamaah.²¹

B. Analisis Data

1. Analisis pembiasaan peserta didik 5A dalam membacakan doa bersama di pagi hari

Pembiasaan kegiatan keagamaan dikelas 5A Mi Alkhoiriyyah 02 Semarang yakni seperti doa bersama sebelum memulai pelajaran, merupakan salah satu program kokulikuler

¹⁰ Wawancara dengan ustad Husni Robith, S.Pd. pada 22 februari 2025 pukul 09.00

yang diterapkan di MI Al-Khoiriyah 02 Semarang. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai spiritualitas kepada siswa, meningkatkan kedisiplinan, dan menerapkan tanggung jawab kepada diri siswa serta menciptakan suasana yang tenang dan penuh hikmat sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan dikelas masing-masing secara rutin setiap dipagi hari, dimulai pada pukul 06.30 pagi setelah bunyi bel pertama masuk kelas, peserta didik bergegas masuk ke kelas masing-masing untuk menjalankan pembiasaan kegiatan doa pagi bersama dikelas. Durasi waktu pembiasaan doa bersama kurang lebih 10 menit, lalu dilanjutkan dengan menyanyikan lagu alkhoriyyah dan lagu kebangsaan bersama-sama. Kegiatan tersebut dipimpin oleh salah satu siswa yang sedang bertugas di hari itu, karena setiap harinya terdapat jadwal memimpin doa sesuai dengan nomer absen siswa. Rangkaian pembacaan doa dimulai dengan membaca syahadat, membaca doa rodhitu billahi robba, membaca surat alfatihah dan dilanjutkan dengan surat-surat pendek minimal 2 surat pendek lalu ditutup dengan membaca asmaul husna.

Pembacaan doa ini diawali dengan sikap duduk tegak kepala menghadap kedepan, tangan terangkat sejajar dengan pundak, dan diakhiri dengan mengaminkan doa tersebut bersama-sama. Kegiatan pembiasaan doa pagi bersama-sama ini dilakukan peserta didik 5A Mi Alkhoriyyah 02 Semarang dengan hikmat dan tertib. Kebiasaan ini tidak hanya memperkuat aspek spiritual peserta didik kelas 5A tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab dan

kepemimpinan saat mereka memimpin doa di kelas. Walau saja pada saat observasi peneliti pernah melihat ada beberapa siswa yang tidak membuka mulut saat membaca doa, kurang memperhatikan dan konsentrasi berdoa menurun yang mengakibatkan kondisi membaca doa tidak serasi dengan nada dan intonasi yang berbeda-beda (tidak kompak) dengan teman-teman yang lain. Salah satu faktor kendalanya yakni kondisi moodswing peserta didik yang berbeda dan kerap berubah-ubah atau sedang tidak mood saat berdoa, dan sempat peneliti melihat ada siswa yang terlambat masuk kelas dan sekaligus tertinggal rangkaian doa yang sedang dijalankan, akhirnya siwa tersebut ditunjuk ketua kelas untuk mengulang rangkaian doa dari awal sampai akhir di depan kelas setelah pembacaan doa bersama telah selesai. Pembiasaan tersebut telah disepakati oleh satu kelas jika ada anak yang terlambat berdoa dan akan menerima konsekuensinya.

Pembiasaan doa bersama di kelas 5A MI Alkhoiriyyah 02 Semarang sangat selaras pada teori Transformasional oleh Bass menyatakan bahwa Inspirational Motivation (Motivasi Inspiratif): Berperilaku dengan cara memotivasi dan menginspirasi orang-orang di sekitar mereka. Ketika peserta didik yang sedang melihat temannya memimpin doa, mereka terinspirasi dengan sikap tubuh saat berdoa dan termotivasi untuk memimpin doa dengan baik saat gilirannya tiba.²² Namun, seperti yang ditemukan dalam observasi,

²² Roni Harsoyo, 'Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan

ada kendala pada tahapan perhatian dan motivasi, terutama pada siswa yang mengalami mood swing atau kurang konsentrasi saat kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan pentingnya penguatan motivasi dan peran guru sebagai pembimbing dalam menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan suportif.

Praktik pembiasaan doa pagi juga mencerminkan penerapan pembiasaan pada teori belajar behaviorisme²³ Anak-anak diajarkan pengetahuan tentang pentingnya doa sebelum belajar, dilatih untuk menghayati makna spiritual doa (feeling), dan dibiasakan untuk melakukannya secara rutin dan tertib (behavior). Sikap duduk tegak, tangan sejajar pundak, kepala menghadap depan, serta ketertiban saat membaca doa menunjukkan pembiasaan karakter yang positif, seperti disiplin, tanggung jawab, dan ketekunan. Meskipun ditemukan ketidakteraturan seperti siswa yang terlambat atau tidak fokus, tindakan penegakan kesepakatan kelas misalnya mengulang doa di depan kelas jika terlambat merupakan bagian dari internalisasi nilai tanggung jawab yang berlandaskan kesepakatan moral bersama.

Kegiatan bergilir memimpin doa setiap pagi memberi ruang bagi pengembangan kepemimpinan transformasional di kalangan

Islam', *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3.2 (2022), pp. 247–62, doi:10.21154/sajiem.v3i2.112.

²³ Arif, Barlian, and Bkhtiar, 'Pemikiran Behaviorisme Dan Humanisme Tentang Pendidikan' *Journal of Character and Elementary Education*, 2.3 (2023), pp. 109–18.

peserta didik. Ketika seorang siswa memimpin doa, ia bertindak sebagai role model spiritual di kelas, yang mencerminkan elemen idealized influence dalam teori kepemimpinan transformasional oleh Bass.²⁴ Selain itu, mereka juga memberikan motivasi inspirasional bagi teman-temannya melalui suara, intonasi, dan semangat doa yang disampaikan. Meskipun belum semua siswa mampu melakukannya secara optimal, kegiatan ini memberi pengalaman yang melatih stimulasi intelektual, karena siswa harus mengingat urutan doa dan mengatur tempo pembacaan. Penugasan ini juga memperkuat pertimbangan individual (individualized consideration) karena tiap siswa dihargai dan diberi kesempatan untuk tampil, serta didampingi jika ada kekeliruan. Kegiatan ini membantu siswa menyadari perannya bukan hanya sebagai pelajar, tetapi juga pemimpin dalam komunitas kecil di kelas, yang menciptakan iklim positif dan spiritual di lingkungan sekolah.

2. Analisis pembiasaan peserta didik 5A dalam membacakan ikrar talamidz, dan menyanyikan lagu indonesia raya serta hymne alkhoiriyah

Pembiasaan kegiatan positif yang dilakukan peserta didik kelas 5A seperti pembacaan Ikrar Talamidz, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan Himne Al-Khoiriyah di pagi hari merupakan

¹³ Roni Harsoyo, 'Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam'.

salah satu program kokulikuler yang diterapkan di MI Al-Khoiriyah 02 Semarang. Pembiasaan kegiatan ini dimulai setelah pembacaan doa pagi selesai yakni sekitar pukul 06. 40. Dan berdurasi waktu hanya 5 menit untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan Himne Al-Khoiriyah. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter kepemimpinan pada peserta didik, yakni dengan dipimpin oleh salah satu anak yang sedang bertugas memimpin doa tadi dipagi hari. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap pagi setelah membacakan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai, sebagai bagian dari pembiasaan karakter kepemimpinan di lingkungan sekolah.

Anak juga dilatih untuk memimpin di depan kelas dan mengkoordinasi teman-temanya untuk berdiri di samping tempat duduk mereka masing-masing sebagai bentuk hormat menyanyikan lagu kebangsaan dan hymne alkhoiriyyah. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan rasa cinta tanah air, mengembangkan sikap disiplin, serta melatih mereka untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab.²⁵ Berdasarkan hasil observasi dan pengumpulan data, peneliti menemukan temuan utama mengenai pembiasaan kegiatan positif peserta didik kelas 5A yang membentuk karakter kepemimpinan pada siswa:

a. Partisipasi Siswa dalam Kegiatan

1) Kehadiran dan Keterlibatan yakni: 95% siswa

¹⁴ Wawancara dengan Ustad Husni Robith pada 22 februari 2025

berpartisipasi aktif dalam pembacaan Ikrar Talamidz, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan Himne Al-Khoiriyah setiap hari. Kegiatan ini sudah menjadi rutinitas yang diikuti dengan penuh semangat oleh hampir semua siswa, baik di kelas rendah maupun kelas atas.

- 2) Peningkatan Partisipasi yaitu: Terjadi peningkatan jumlah siswa yang menunjukkan rasa antusiasme dalam kegiatan ini. Keterlibatan aktif dalam menyanyikan lagu dan mengucapkan ikrar talamidz menunjukkan kesadaran dan kebanggaan siswa terhadap bangsa dan sekolah.

b. Perubahan dalam Sikap dan Perilaku

- 1) Disiplin dan Tanggung Jawab: Pembiasaan ini berpengaruh positif terhadap disiplin siswa. Siswa yang rutin mengikuti kegiatan ini menunjukkan sikap lebih teratur dalam kehidupan sekolah. Mereka lebih menghargai waktu dan lebih siap memulai pelajaran setelah kegiatan ini. Berdasarkan wawancara dengan guru, 80% siswa menunjukkan perubahan sikap positif, seperti lebih tepat waktu dan lebih serius dalam mengikuti aktivitas belajar.
- 2) Kepemimpinan dan Kepercayaan Diri: Pembacaan Ikrar Talamidz dan menyanyikan lagu-lagu kebangsaan memberikan kesempatan bagi siswa yang bertugas memimpin dihari itu menjadi berani untuk berbicara di depan teman-teman mereka. Hal ini melatih mereka untuk

berbicara dengan percaya diri dan memimpin kegiatan secara bergantian. 70% siswa merasa lebih percaya diri dan memiliki rasa tanggung jawab lebih tinggi setelah terlibat dalam kegiatan ini, baik dalam hal mengikuti aturan di sekolah maupun dalam kegiatan lain di luar sekolah.

- 3) Kepedulian Sosial: Kegiatan ini menumbuhkan rasa kepedulian siswa terhadap bangsa dan sekolah. Mereka mulai memahami nilai-nilai seperti cinta tanah air, nasionalisme, dan pentingnya menjaga kehormatan nama baik sekolah melalui pembacaan Ikrar Talamidz yang selalu menekankan rasa hormat dan kebanggaan terhadap sekolah.
- 4) Munculnya sikap Cinta Tanah Air: Pembacaan Ikrar Talamidz dan menyanyikan lagu kebangsaan setiap hari menumbuhkan rasa cinta tanah air yang kuat pada siswa. Mereka menjadi lebih menghargai dan mencintai Indonesia serta bangga dengan identitas mereka sebagai warga negara yang memiliki tanggung jawab untuk memajukan bangsa.
- 5) Kebanggaan terhadap Sekolah: Kegiatan ini juga membentuk kebanggaan siswa terhadap sekolah mereka. Karena dengan membacakan ikrar talamidz dan menyanyikan lagu hymne madrasah mereka belajar untuk merasa bangga menjadi bagian dari komunitas MI Al-Khoiriyah 02 Semarang, atau menjadi ciri khas menjadi

peserta didik MI Al-Khoiriyah 02 Semarang.²⁶

Walau saja pada saat observasi peneliti pernah melihat kendala dan tantangan pada peserta didik dalam mengikuti kegiatan ini diantaranya seperti ada beberapa siswa yang enggan membuka mulut saat menyanyikan lagu kebangsaan indonesia raya dan hymne madrasah sehingga dapat mempengaruhi sikap teman sebayanya sehingga anak tersebut merasa ragu untuk mengikutinya, Salah satu faktor kendalanya yakni kondisi moodswing peserta didik yang berbeda dan kerap berubah-ubah atau sedang tidak mood saat mengikuti pembiasaan kegiatan ini di dikelas masing-masing.²⁷

Selaras dengan teori Transmaformasional Idealized Influence (Pengaruh Ideal): Ketika siswa mengamati teman sebaya yang memimpin doa, membacakan ikrar, dan menyanyikan lagu dengan sungguh-sungguh, mereka terdorong untuk meniru dan menginternalisasi nilai-nilai positif tersebut.²⁸ Dalam konteks pembiasaan di kelas 5A, model rotasi kepemimpinan yang diterapkan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui keteladanan teman-temannya. Namun demikian, ditemukan hambatan berupa ketidakkonsistenan partisipasi, terutama saat beberapa siswa enggan bernyanyi karena perubahan mood atau mood swing, yang dapat mengganggu proses modeling

¹⁵ Observasi peneliti pada 24 februari 2025

¹⁶ Observasi peneliti pada 24 februari 2025

²⁸ Roni Harsoyo, 'Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam'.

dan memerlukan peran aktif guru sebagai pembimbing sosial untuk mengatasi kendala tersebut.

Pada siswa kelas 5A, kegiatan bergiliran memimpin pembacaan ikrar dan lagu kebangsaan menjadi bentuk pelatihan kepemimpinan dasar yang efektif, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab sosial siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebanyak 80% siswa merasa lebih percaya diri dan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi setelah berpartisipasi dalam kegiatan kepemimpinan harian tersebut. Hal ini menegaskan bahwa pembiasaan tersebut berhasil membangun karakter kepemimpinan pada peserta didik.²⁹

3. Analisis pembiasaan peserta didik 5A dalam menjadi imam pembelajaran sholat dhuha

Pembiasaan kegiatan keagamaan dikelas 5A MI Alkhoiriyyah 02 Semarang yakni seperti Pembiasaan siswa menjadi imam dalam shalat dhuha berjamaah di MI Al-Khoiriyah 02 Semarang merupakan strategi efektif dalam pembentukan karakter kepemimpinan. Melalui peran sebagai imam, siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibadah, tetapi juga mengembangkan sikap kepemimpinan yang penting bagi perkembangan pribadi mereka. Pembiasaan ini merupakan bentuk ibadah yang dianjurkan dalam islam untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan melaksanakan pembelajaran sholat

²⁹ Observasi peneliti pada 24 februari 2025

dhuha berjamaah, melatih peserta didik untuk terbiasa beribadah sejak dini, dan akan membentuk kebiasaan positif yang akan terus berlanjut hingga dewasa. Hal ini membantu peserta didik memiliki rutinitas ibadah sunnah yang teratur dan belajar mendisiplinkan waktu untuk beribadah.

Kegiatan pembelajaran sholat dhuha berjamaah ini diikuti oleh seluruh peserta didik putra maupun putri kelas atas yakni dimulai dari kelas 3, 4, 5 dan kelas 6 dan sekaligus didampingi oleh guru putra maupun putri ikut serta mengikuti pembelajaran sholat dhuha berjamaah. Kegiatan tersebut dilakukan di aula lantai 3 madrasah. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap harinya yakni dimulai pada pukul 08.35-09.00 pagi yang berdurasi waktu sekitar 25 menit. Pembiasaan sholat dhuha berjamaah di Mi Alkhoiriyyah 02 Semarang dipimpin oleh seorang imam yang terstruktur dan terorganisir yakni setiap kelas yang bertugas sesuai jadwal yang disepakati mengajukan 1 siswa untuk menjadi imam sholat dhuha berjamaah. Siswa yang menjadi imam sholat tersebut biasanya siswa yang menjadi pemimpin ikrar talamidz dipagi hari pada kelasnya tersebut.

Setelah bunyi bel yang menandakan waktu sholat dhuha berbunyi, seluruh peserta didik putra maupun putri bergegas mengambil wudhu terlebih dahulu ditempat wudhu yang telah tersedia, mereka secara bergantian antri dengan tertib, proses ini biasanya dilakukan dengan memberikan waktu tertentu yakni diberikan durasi waktu 10 menit untuk mengambil wudhu.

Kegiatan ini membantu siswa untuk belajar disiplin waktu agar pelaksanaan sholat dhuha nya tidak terlambat. Setelah semua anak sudah mengambil wudhu mereka berjalan menuju aula yang akan digunakan untuk sholat berjamaah Mereka kemudian menunggu dengan tertib dan menyiapkan diri untuk sholat, baik secara fisik maupun mental.

Setelah semua siswa berkumpul dan imam sudah maju didepan untuk memimpin sholat, lalu imam memulai sholat dengan takbiratul ihram (“Allahu Akbar”), dan seluruh jamaah mengikuti gerakan dan bacaan sholat sesuai dengan petunjuk imam. Dalam hal ini, imam yang ditunjuk bertanggung jawab untuk memimpin bacaan dalam sholat Dhuha, mulai dari bacaan Surat Al-Fatihah hingga surah pendek lainnya, serta menjaga kekhusyukan dalam sholat. Surat pendek yang digunakan dalam sholat dhuha ini biasanya memakai surat al-kafirun dan al-ikhlas.³⁰

Ketika pelaksanaan sholat dhuha berjamaah berlangsung, biasanya ada pengawasan dari guru untuk memastikan pelaksanaan ibadah berjalan dengan tertib dan sesuai dengan tata cara yang benar. Saat observasi peneliti juga sering kali melihat ada beberapa siswa yang kesulitan dalam menjaga kekhusyukan sholat terutama pada peserta didik kelas 3 dan kelas 4. Anak-anak mungkin mudah terganggu oleh teman-temannya yang bergerak, berbicara, atau berperilaku tidak tertib, sehingga mengurangi

¹⁹ Wawancara dengan ustad Husni Robith, S.Pd pada 22 februari 2025 pukul 09.00

konentrsi mereka dalam melakukan sholat dhuha berjamaah. Biasanya pengawasan ini dilakukan oleh guru putri yang sedang berhalangan(menstruasi) sehingga tidak mengikuti sholat dhuha berjamaah. Pengawasan dari guru ini bertujuan untuk mendukung beberapa hal penting, seperti:

- a. Kekhusyukan dalam Ibadah: Guru mengawasi untuk memastikan siswa dapat melaksanakan sholat dengan khusyuk dan fokus. Mereka mengingatkan siswa untuk menjaga konsentrasi, serta menghindari gangguan atau kegiatan yang bisa mengurangi kekhusyukan saat sholat.
- b. Tata Cara Sholat yang Benar: Pengawasan juga dilakukan untuk memastikan bahwa tata cara sholat Dhuha dijalankan dengan benar. Guru memastikan bahwa siswa melakukan gerakan-gerakan sholat dengan tepat, mulai dari takbiratul ihram, rukuk, hingga sujud, serta bacaan dalam sholat seperti surat Al-Fatihah dan surah pendek lainnya.
- c. Keteraturan dan Disiplin: Guru juga mengawasi agar seluruh siswa menjaga keteraturan dan disiplin selama pelaksanaan sholat berjamaah. Hal ini mencakup memastikan bahwa siswa mengikuti imam dengan baik dan tidak ada yang terlambat atau keluar dari barisan secara tidak teratur.
- d. Pembelajaran dan Bimbingan: Bagi siswa yang belum sepenuhnya paham atau ada yang perlu bimbingan khusus, guru dapat memberikan arahan secara langsung, baik sebelum atau sesudah sholat. Ini termasuk mengingatkan siswa yang

mungkin belum terbiasa dengan beberapa bacaan dalam sholat atau tata cara tertentu.

- e. Pembiasaan Ibadah dengan Baik: Guru juga bertugas membimbing siswa agar mereka bisa terbiasa melaksanakan sholat Dhuha dengan benar dan menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari mereka. Pengawasan ini penting untuk membentuk kebiasaan ibadah yang baik pada siswa, yang diharapkan akan terus mereka lakukan di luar madrasah.
- f. Memberikan Teladan: Selain mengawasi, guru juga menjadi teladan bagi siswa dalam melaksanakan sholat dengan benar. Melihat guru melaksanakan ibadah dengan baik, siswa akan termotivasi untuk mengikuti dengan penuh perhatian dan rasa hormat.³¹

Pembiasaan siswa menjadi imam dalam sholat dhuha berjamaah di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang dapat dijelaskan melalui Teori kepemimpinan Transformasional Idealized Influence (Pengaruh Ideal) oleh Bass yang menyatakan bahwa individu belajar melalui observasi dan imitasi terhadap model di sekitarnya.³² Guru dan siswa yang menjadi imam berperan sebagai model yang memberikan contoh nyata dalam pelaksanaan ibadah, sehingga siswa yang mengamati dan meniru dapat

²⁰ Observasi peneliti pada 24 februari 2025 pukul 08.00

³² Roni Harsoyo, 'Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam', *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3.2 (2022), pp. 247–62, doi:10.21154/sajiem.v3i2.112..

menginternalisasi sikap kepemimpinan, kedisiplinan, dan kekhusyukan dalam beribadah. Dengan pembiasaan rutin, perilaku tersebut menjadi bagian dari proses belajar sosial yang efektif.

Peran imam yang diberikan kepada siswa, terutama yang sudah menjadi pemimpin ikrar talamidz, merupakan bentuk latihan kepemimpinan sesuai tingkat kematangan mereka. Dengan demikian, pembiasaan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan beribadah, tetapi juga mengembangkan karakter kepemimpinan secara bertahap dan kontekstual.

4. Analisis pembiasaan peserta didik 5A dalam menjadi muadzin adzan dan iqomah sholat dzuhur

Pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan peserta didik kelas 5A seperti menjadi muadzin dan iqomah sholat Dzuhur merupakan kegiatan positif untuk strategi efektif dalam pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik.

Perbedaan adzan dan iqimah Mengumandangkan adzan merupakan panggilan yang dikumandangkan untuk umat muslim untuk melaksanakan sholat berjamaah. Suara adzan khas dilantunkan dengan keras oleh muadzin agar dimanapun orang berada dapat mendengarnya sebagai panggilan menghadap Allah SWT. Sedangkan Mengumandangkan iqomah merupakan panggilan yang mengumandangkan sholat ketika sudah tiba waktunya untuk memulai sholat berjamaah. Iqomah menandakan bahwa sholat akan segera dimulai, biasanya setelah jamaah berkumpul. Pembiasaan kegiatan ini dilakukan setelah bunyi bel

yang menandakan waktu sholat dzuhur berbunyi, yakni tepat pukul 12.20 siang hari. Kegiatan sholat dzuhur berjamaah diikuti oleh seluruh peserta didik putra maupun putri kelas atas yakni dimulai dari kelas 3 4 5 dan kelas 6 dan sekaligus didampingi oleh guru putra maupun putri ikut serta mengikuti sholat dzuhur berjamaah. Kegiatan tersebut dilakukan di aula lantai 3 madrasah.³³

Pembiasaan mengumandangkan adzan dan iqomah sholat dzuhur berjamaah di Mi Alkhoiriyyah 02 Semarang dipimpin oleh seorang muadzin yang terstruktur dan terorganisir setiap harinya, yakni setiap kelas yang bertugas sesuai jadwal yang disepakati mengajukan 1 siswa untuk menjadi muadzin dan iqomah sholat dzuhur berjamaah. Siswa yang ditugaskan menjadi muadzin dan iqomah sholat tersebut biasanya siswa yang menjadi imam pembelajaran sholat dhuha dipagi hari itu juga. Pembiasaan kegiatan keagamaan ini dilakukan secara rutin setiap harinya kecuali dihari ahad, dikarenakan jam pulang peserta didik lebih awal yakni pukul 10. 45.³⁴

Dengan pembiasaan kegiatan ini peserta didik terbiasa sejak dini di usia mereka yang masih tergolong usia tingkat sekolah dasar dilatih untuk mengumandangkan adzan dan iqomah sholat dzuhur, hal ini merupakan pembentukan kebiasaan positif yang akan terus berlanjut hingga dewasa. Pelaksanaan praktek mengumandangkan azan dan Iqamah melibatkan serangkaian

²⁵ Observasi peneliti pada 22 februari 2025 pukul 12.00

²⁶ Wawancara ustad Husni Robith, S.Pd. pada 22 februari 2025

langkah dan kegiatan untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik tentang tata cara melantunkan azan dan Iqamah dengan benar sesuai dengan ajaran Islam. Pembiasaan adzan dan Iqamah meliputi pembelajaran tentang pengucapan, intonasi, dan makna setiap kalimat azan dan Iqamah yang benar. Aspek teknis seperti penggunaan mikrofon, pengaturan volume suara, dan koordinasi dengan kegiatan keagamaan lainnya juga dapat dimasukkan. Tujuan dari pembiasaan ini adalah untuk memastikan bahwa peserta didik yang menjalankan tugas muadzin atau penanggung jawab mengumandangkan azan dan Iqamah dapat secara efektif menyampaikan pesan-pesan agama kepada umat Islam.³⁵

Berikut ini urutan lafadz Adzan sholat dzuhur yang dikumandangkan muadzin yaitu:

- a. Mengucapkan *Bismillah* sebelum azan: Azan dimulai dengan membaca "Bismillah" (dengan menyebut nama Allah) sebagai pengantar dan tanda dimulainya seruan azan.
- b. Dilanjutkan dengan pengucapan "Allahu Akbar" (Allah Maha Besar) sebanyak dua kali, dengan nada yang meningkat secara bertahap.
- c. Setelah itu, muadzin membacakan syahadat, yaitu "Ashhadu an la ilaha illallah" (Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah) dua kali, dan "Ashhadu anna Muhammadur rasulullah" (Aku

²⁴ Wawancara dengan Afnan salah satu peserta didik kelas 5A pada 26 Februari 2025

- bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah) dua kali
- d. Setelah itu muadzin menambahkan "Haiyya 'ala al-sholah" (Marilah menuju sholat) dua kali, dan " Haiyya 'ala al-falah" (marilah menuju kemenangan) dua kali,
 - e. Setelah itu muadzin membacakan "Allahu Akbar", (Allah maha besar) dua kali
 - f. Dilanjutkan dengan pengucapan Laa ilaha illallah (1x): Akhirnya, azan ditutup dengan mengucapkan "Laa ilaha illallah" (Tiada Tuhan selain Allah) sebanyak 1 kali.

Adapun urutan lafadz iqomah setelah adzan sholat dzuhur yaitu:

- a. Iqamah dimulai dengan membaca "Allahu Akbar" (Allah Maha Besar) sebanyak dua kali, dengan nada yang stabil.
- b. Dilanjutkan dengan pembacaan syahadat, yaitu "Ashhadu an la ilaha illallah" (Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah) satu kali, dan "Ashhadu anna Muhammadur rasulullah" (Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah) satu kali.
- c. Kemudian, muadzin membaca "Qad qamatis Salah" (Shalat telah disiapkan) sebanyak dua kali.
- d. Iqamah ditutup dengan pengucapan "Allahu Akbar" (Allah Maha Besar) sebanyak dua kali.³⁶

Pembiasaan peserta didik kelas 5A MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang dalam menjadi muadzin adzan dan iqomah sholat

²⁵ Observasi peneliti pada 22 februari 2025 pukul 12.20

dzuhur merupakan langkah positif dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kedisiplinan sejak dini. Melalui pembiasaan ini sesuai dengan Teori belajar Behaviorisme siswa belajar menekankan stimulus dan respon perilaku muadzin yang bertugas sesuai jadwal terstruktur.³⁷ Dilihat dari hasil observasi dan praktek langsung ini membuat mereka terbiasa melantunkan adzan dan iqomah dengan benar, sehingga perilaku positif ini berulang dan menjadi kebiasaan baik yang kuat. Pelaksanaan sholat berjamaah setelah adzan dan iqomah memberikan rasa puas dan kedamaian batin sebagai ganjaran, sehingga pembiasaan tersebut memperkuat keteraturan dan komitmen spiritual dalam kehidupan siswa. Lebih jauh, pembiasaan ini juga dapat dipahami. Dengan pembiasaan rutin ini, diharapkan siswa mampu menunjukkan perubahan tingkah lakunya dengan jiwa pemimpin yang disiplin dan bertanggung jawab dalam aspek keagamaan dan sosial.

5. Analisis karakter kepemimpinan pembiasaan kegiatan keagamaan

a. Membacakan do'a pagi dan asmaul husna diantaranya:

- 1) Anak memiliki rasa kemandirian, keberanian, dan percaya diri yang sangat baik untuk membacakan doa pagi dan Asmaul Husna tanpa didampingi oleh wali kelas
- 2) Keterampilan berkomunikasi anak yang sangat baik dalam

³⁷ Arif, Barlian, and Bkhtiar, 'Pemikiran Behaviorisme Dan Humanisme Tentang Pendidikan', *Journal of Character and Elementary Education*, 2.3 (2023), pp. 109–18.

penyampaian doa dan Asmaul Husna dengan jelas, terbaca dengan baik, serta menggunakan intonasi yang sesuai, dan tidak tergesa-gesa dalam penyampaianya.

- 3) Kepemimpinan dalam mengarahkan dan mengkoordinasi dalam memimpin teman-teman sangat baik, memberi contoh sikap yang benar, seperti duduk tegak, menundukkan kepala saat berdoa, dan mengangkat kedua tangan setinggi bahu, dan memperlihatkan sikap khusyuk dalam berdoa.
 - 4) Kedisiplinan anak yang sangat baik dengan melakukan pembiasaan ini tepat waktunya, dengan sikap yang teratur dan tidak terburu-buru.
- b. Membacakan ikrar talamidz, dan menyanyikan lagu Indonesia raya serta hymne alkhoiriyyah diantaranya:
- 1) Kepemimpinan dan percaya diri anak baik dalam memimpin ikrar talamidz dan menyanyikan lagu Indonesia Raya serta hymne alkhoiriyyah dengan rasa percaya diri. Mengarahkan teman-teman untuk mengikuti kegiatan dengan penuh semangat.
 - 2) Konsentrasi anak dalam memimpin baik, memastikan semua peserta mengikuti kegiatan berjalan dengan baik dan benar serta tidak terganggu oleh hal lain selama kegiatan.
 - 3) Kesadaran pemimpin yang baik dalam menyadari pentingnya tugas yang diberikan dan menjalankannya dengan tepat waktu memastikan kegiatan berjalan lancar

dengan rasa tanggung jawab penuh.

- 4) Penyampaian yang baik dalam ikrar talamidz dan mengarahkan teman-teman dengan jelas dan tegas. Teman-temannya mengikuti dengan menggunakan suara yang baik, sopan dan tidak tergesa-gesa.

c. Imam pelaksanaan pembelajaran sholat dhuha berjamaah diantaranya:

- 1) Kemampuan mengatur jamaah sangat baik, memastikan semua jamaah mengikuti gerakan dan bacaan sholat dengan tertib dan sesuai dengan tata cara yang benar.
- 2) Memimpin dengan penuh rasa hormat dan ketulusan yang sangat baik dalam bacaan maupun gerakan sholat. Menunjukkan penghayatan yang mendalam terhadap ibadah.
- 3) Memimpin sholat dhuha dengan penuh konsentrasi, mengatur suasana yang tenang selama salat berlangsung, serta memastikan setiap gerakan dan bacaan dilakukan dengan benar dan khusyuk tanpa terganggu oleh hal lain.
- 4) Keterampilan membaca doa dan bacaan membaca doa sangat baik dan bacaan sholat dengan fasih, tartil (baik), dan benar, serta menunjukkan pemahaman yang baik tentang setiap bacaan dalam sholat dhuha.

d. Muadzin dan iqomah sholat dzuhur berjamaah diantaranya:

- 1) Memimpin adzan dan iqomah dengan penuh rasa percaya diri yang sangat baik dengan suara yang jelas, dan tegas,

serta dapat menarik perhatian jamaah untuk mempersiapkan diri untuk sholat.

- 2) Mampu mengatur jamaah sangat baik agar mengikuti adzan dan iqomah dengan tertib, serta memberi contoh sikap yang baik selama kegiatan berlangsung.
- 3) Mengumandangkan adzan dan iqomah dengan suara yang jelas, merdu, dan terdengar dengan baik di seluruh area jamaah, dengan perhatian pada intonasi pelafalan adzan maupun iqomah yang tepat.
- 4) Memimpin dengan sangat baik penuh konsentrasi dan fokus, tanpa terganggu oleh hal lain, agar adzan dan iqomah dapat dilaksanakan dengan khushyuk dan penuh perhatian.

Pembiasaan kegiatan keagamaan seperti membacakan doa pagi dan Asmaul Husna memberikan ruang bagi peserta didik untuk menekankan perubahan tingkah laku meliputi kemandirian, keberanian, dan kepercayaan diri. Selaras dengan pembiasaan pada teori behaviorisme erat kaitannya dengan perubahan sikap dan menghasilkan respon stimulus seperti rasa percaya diri dan kemandirian.³⁸ Hal ini tercermin pada keberanian siswa tampil di depan umum tanpa pendampingan wali kelas.

Selanjutnya, kepemimpinan dalam memimpin ikrar talamidz dan menyanyikan lagu kebangsaan mengandung unsur

³⁸ Arif, Barlian, and Bkhtiar, 'Pemikiran Behaviorisme Dan Humanisme Tentang Pendidikan'.

pengaturan kelompok dan pengambilan inisiatif yang sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional oleh Bass.³⁹ Dalam teori ini, pemimpin tidak hanya menjalankan tugas tetapi juga menginspirasi dan memotivasi anggota kelompok agar terlibat aktif dan fokus dalam kegiatan. Kesadaran tanggung jawab serta ketegasan dalam mengarahkan teman-teman dalam kegiatan ini menandakan aspek *idealized influence* dan *inspirational motivation* yang merupakan komponen penting kepemimpinan transformasional. Konsentrasi, ketulusan, dan penghayatan dalam memimpin ibadah juga menguatkan dimensi kepemimpinan yang mengedepankan empati dan kesadaran sosial. Dengan rutin melatih pembiasaan ini, peserta didik dapat membangun kebiasaan positif dan karakter kepemimpinan yang kuat sebagaimana dijelaskan dalam pembiasaan pada teori *behaviorisme*, bahwa pembelajaran terjadi melalui perubahan tingkah lakunya dan respon stimulus yang dilihat dari hasil pengamatan dan praktik secara langsung.

6. Analisis faktor pendukung dan penghambat metode pembiasaan kegiatan keagamaan peserta didik kelas 5A

Faktor pendukung adalah elemen yang memperkuat dan memudahkan proses pembiasaan keagamaan, antara lain:

- a. Dukungan dari Pendidik dan Tenaga Kependidikan

³⁹ Roni Harsoyo, 'Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam', *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3.2 (2022), pp. 247–62, doi:10.21154/sajiem.v3i2.112.

Teladan dan kedisiplinan dari Guru yang sebagai role model sangat berperan dalam pembiasaan keagamaan. Guru yang menunjukkan perilaku yang baik, seperti rajin beribadah, menghormati sesama, dan menanamkan nilai-nilai agama dalam interaksi sehari-hari, akan menjadi contoh yang baik bagi peserta didik.

b. Motivasi dan Dukungan Pendidik

Pendidik yang memiliki komitmen kuat untuk menanamkan nilai-nilai agama dapat memberikan dorongan positif untuk peserta didik dalam melakukan pembiasaan keagamaan.

c. Sarana dan Prasarana yang Mendukung

Sekolah yang menciptakan suasana yang kondusif bagi kegiatan keagamaan, seperti ruang sholat berjamaah yang ditempatkan di aula lantai 3, Tempat wudhu yang berada di setiap lantai madrasah, dan tersedianya alat pengeras suara.

d. Keterlibatan Orang Tua

Dukungan orang tua sangat penting untuk memperkuat pembiasaan keagamaan di sekolah. Jika orang tua juga mendukung dan melibatkan anak-anak dalam kegiatan keagamaan di rumah, proses pembiasaan keagamaan akan lebih efektif.

e. Kurikulum yang Integratif

Kurikulum kokulikuler yang memasukkan pembelajaran agama secara konsisten dalam pelajaran sehari-hari membantu

peserta didik memahami nilai-nilai keagamaan secara mendalam dan terstruktur. Selain itu, adanya mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam (PAI) juga memperkuat proses ini.

f. Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Keagamaan

80% Siswa aktif dan niat bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembiasaan kegiatan keagamaan, karena mendapat dorongan dari teman sebangkunya dan juga sudah menjadi tradisi pembiasaan secara rutin setiap harinya yang menjadikan kebiasaan aktivitas peserta didik.⁴⁰

Faktor penghambat adalah hambatan atau kendala yang dapat mengurangi efektivitas pembiasaan keagamaan di sekolah, antara lain:

a. Lingkungan Keluarga yang Tidak Mendukung

Kurangnya Pembiasaan di Rumah: Jika peserta didik tidak mendapatkan pembiasaan keagamaan yang cukup dari orang tua, seperti ketidakteraturan dalam salat atau kurangnya pengajaran nilai-nilai agama di rumah, ini bisa menjadi hambatan dalam memperkuat pembiasaan keagamaan di sekolah.

b. Keterbatasan Waktu

Pembiasaan keagamaan memerlukan waktu yang konsisten. Jika kegiatan pembelajaran atau ekstrakurikuler terlalu padat atau tidak ada waktu yang cukup untuk kegiatan

³³ Wawancara dengan ustad Husni Robith pada 22 februari 2025

keagamaan, maka pembiasaan ini akan terhambat.

c. Perubahan Kondisi Moodswing Anak

Tergantung kondisi moodswing peserta didik masing-masing. Tidak semua peserta didik memiliki moodswing yang sama dalam menjalankan kegiatan keagamaan. Beberapa siswa mungkin merasa tidak tertarik atau tidak mood mengikuti kegiatan keagamaan tanpa memahami tujuan dan manfaatnya.

d. Pengaruh Teknologi dan Media Sosial

Pengaruh Teknologi yang Mengalihkan Perhatian: Media sosial dan teknologi yang berkembang pesat (gadget) dapat mengalihkan perhatian peserta didik melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan di rumah, Peserta didik lebih cenderung menghabiskan waktu di dunia maya daripada mengikuti kegiatan keagamaan yang lebih konstruktif.⁴¹

Teori ini menyatakan bahwa perilaku terbentuk melalui stimulus-respons, yakni pada teori behaviorisme dari lingkungan berperan penting dalam membentuk kebiasaan.⁴² Dalam konteks pembiasaan keagamaan, guru yang disiplin, menjadi teladan, serta memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan akan memperkuat perilaku religius. Dukungan kurikulum dan kegiatan keagamaan harian juga berfungsi sebagai stimulus penguat.⁴³

⁴¹ Wawancara dengan ustad Husni Robith pada 22 februari 2025

⁴² Arif, Barlian, and Bkhtiar, 'Pemikiran Behaviorisme Dan Humanisme Tentang Pendidikan'.

³² Mulyasa, E. (2021). *Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah*.

Sebaliknya, tidak adanya penguatan, seperti jadwal pembelajaran yang terlalu padat atau guru yang kurang konsisten, menjadi kendala dalam memperkuat pembiasaan ini.⁴⁴

Perkembangan anak dipengaruhi oleh sistem lingkungan yang saling berinteraksi, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan rumah yang tidak memberikan teladan dalam pembiasaan keagamaan, serta paparan teknologi dan media sosial yang mengalihkan perhatian, merupakan faktor penghambat dari mikrosistem dan mesosistem.⁴⁵ Namun, ketika sekolah menyediakan sarana ibadah yang layak, orang tua mendukung kegiatan agama di rumah, dan guru berperan aktif, maka terbentuk sinergi antara sistem yang memperkuat kebiasaan baik tersebut.⁴⁶

Bandung: Remaja Rosdakarya.

³⁷ Sudrajat, A. (2022). Strategi pembiasaan nilai-nilai keagamaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 6(2), 87–95.

³⁸ Ningsih, S. R., & Marzuki, I. (2021). Peran lingkungan keluarga dan sekolah dalam pembentukan karakter religius anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 101–110.

³⁹ Hasibuan, A. M. (2023). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter religius siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 45–56.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang masalah yang dibahas pada penelitian ini mencakup implementasi pembiasaan kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter kepemimpinan peserta didik kelas 5A MI Alkhoiriyyah 02 Semarang dan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembiasaan kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter kepemimpinan peserta didik kelas 5A MI Alkhoiriyyah 02 Semarang. maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Implementasi pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Alkhoyriyyah 02 Semarang memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter kepemimpinan peserta didik kelas 5A. Pembiasaan kegiatan keagamaan tersebut termasuk dalam penerapan kegiatan kokulikuler madrasah yang wajib dilakukan rutin setiap harinya. Pembiasaan kegiatan keagamaan di madrasah setiap harinya terdapat jadwal giliran memimpin yakni dipimpin oleh salah satu siswa yang sedang bertugas di hari itu, diantaranya : menjadi pemimpin doa pagi bersama dikelas masing-masing, memimpin ikrar talamiz, memandu menyanyikan lagu indonesia raya dan hymne madrasah, menjadi imam sholat berjamaah dan menjadi muadzin dan iqomah sholat dzuhur.

Selain Karakter kepemimpinan yang sudah terbentuk dan diterapkan ke dalam pembiasaan-pembiasaan kegiatan

keagamaan, anak juga terbentuk karakter islami ibadahnya yang benar (ibadah shahihah), akidahnya lurus (aqidah salimah) dan akhlakunya mulia (akhlakul karimah). Karakter lain yang terbentuk yaitu disiplin, dan tanggung jawab, Karakter Islami di tunjukkan dengan pembiasaan pembelajaran shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur yang dilaksanakan secara berjamaah, pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, dan mengucapkan salam ketika masuk kelas masing-masing. Disiplin ditunjukkan dengan melaksanakan pembiasaan- pembiasaan tepat waktu dan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, disiplin belajar, dan disiplin menaati tata tertib madrasah. Tanggung jawab ditunjukkan dengan melaksanakan tugas dan kewajiban seperti melaksanakan tugas menjadi muadzin dan iqomah sholat berjamaah, melaksanakan tugas sebagai imam sholat sunnah dhuha berjamaah, dan melaksanakan tugas memimpin ikrar talamidz dan doa bersama.

Adapun faktor pendukung dan penghambat pembiasaan keagamaan, antara lain: Dukungan dan ketegasan dari pendidik ustadz dan ustadzah Mi alkhoiriyyah 02 Semarang yang selalu aktif ikut serta mengawasi dan membimbing jalanya kegiatan, Sarana dan prasarana yang layak dan mendukung seperti ruang sholat berjamaah yang ditempatkan di aula lantai 3, Tempat wudhu yang berada di setiap lantai madrasah, dan tersedianya alat pengeras suara, Support Orang tua murid yang sangat penting untuk memperkuat pembiasaan keagamaan di sekolah, Kurikulum kokulikuler yang berjalan dengan baik, dan keaktifan anak-anak

dalam mengikuti pembiasaan kegiatan keagamaan. Selain itu terdapat faktor penghambat pembiasaan keagamaan di sekolah, antara lain: Kurangnya pembiasaan di rumah, Perubahan kondisi moodswing anak, Pengaruh teknologi dan media social (gadget) ketika di lingkungan rumah yang mengakibatkan kelalaian anak pada pembiasaan kegiatan keagamaan yang juga diterapkan dirumah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan implementasi pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter kepemimpinan peserta didik:

1. Madrasah
 - a. Sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan variasi kegiatan keagamaan, misalnya dengan mengadakan pelatihan kepemimpinan berbasis nilai-nilai agama, seminar motivasi, atau kegiatan keagamaan yang melibatkan siswa lebih banyak.
2. Guru
 - a. Senantiasa mengawasi dan memantau perkembangan karakter siswa baik di dalam maupun di luar kelas.
 - b. Lebih sabar dalam menghadapi berbagai karakter dan perilaku siswa dan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa terkait dengan karakter atau perilaku siswa.

- c. Memberikan keteladanan dan percontohan yang ditunjukkan guru lebih ditingkatkan lagi baik dalam hal perkataan, perbuatan, penampilan dan sebagainya.

3. Siswa

- a. Dalam melaksanakan pembiasaan lebih ditingkatkan lagi dengan senantiasa menjaga perilaku ketika di madrasah.
- b. Pembiasaan yang diterapkan di madrasah hendaknya diterapkan dan dilaksanakan di rumah dan di mana saja.
- c. Senantiasa meneladani dan mencontoh guru dengan perbuatan yang baik.

4. Orang tua

Merupakan pendidik utama bagi anak sehingga mendidik, membimbing, dan mengarahkan anaknya untuk hal positif itu sangat penting bagi anak. Anak merupakan generasi penerus bangsa sehingga orang tua sebaiknya harus benar-benar memberi pelajaran dan perhatian yang baik, jangan hanya ditinjau dari satu segi saja melainkan beberapa segi baik fisik, psikis maupun kognitifnya supaya mereka mampu menghadapi zaman yang semakin dinamis dan tidak terbawa arus globalisasi.

A. Penutup

Penulis mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan atas bimbingan dan petunjuk-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan meskipun terdapat berbagai keterbatasan. Penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat, baik bagi diri sendiri maupun bagi para pembaca. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena adanya keterbatasan pengetahuan, minimnya referensi, serta kekurangan lain yang mungkin terdapat di dalamnya. Oleh sebab itu, penulis terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum* (Granit, 2010)
- Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pustaka Setia, 2009)
- Ahsanulkhahq, Moh, 'Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol.2.no.1 (2019), p. hlm 21-33
- Alek Budi Santoso, Abdul Wahib, Suja'i, 'Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SD Islam Almadina, MI Al Khoiriyyah 2 Dan SDN Purwoyoso 02 Semarang', *Al Mikraj: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4.2 (2024), pp.1618–35
<<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/19183>>
- Arief Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Ciputat pers, 2002)
- Arif, Yudabbirul, Eri Barlian, and Syahril Bkhtiar, 'Pemikiran Behaviorisme Dan Humanisme Tentang Pendidikan', *Journal of Character and Elementary Education*, 2.3 (2023), pp. 109–18
- Arifin, Zainal, *Metode Pembelajaran Agama Islam Yang Efektif* (Pustaka Pelajar, 2014)
- Azmy, Ahmad, *Teori Dan Dasar Kepemimpinan* (Mitra Ilmu, 2022)
- Badry, Intan Mayang Sahni, and Rini Rahman, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius', *An-Nuha*, 1.4 (2021), pp. 573–83, doi:10.24036/annuha.v1i4.135
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi* (Alfabeta, 2022)
- Handayani, Neni Dwi, 'Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga', 2023, pp. 1–152
- Hartati, Yuni Setya, Puteri Anggita Dewi, and Luluk Ifadah, 'Penanaman Karakter Asma'ul Husna Pada Anak Usia Dini Di PAUD ELPIST Temanggung', *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2.2 (2021), pp. 220–34, doi:10.19105/kiddo.v2i1.3608
- Indonesia, Departemen Agama Republik, *Panduan Praktis Ibadah Shalat* (Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2011)
- Mawardi, *Dasar Dasar Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cetakan 1, (Samudra Biru, 2019)
- Moeliong, Lexy J, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*, Edisi revi

- (PT Remaja Rosdakarya, 2018)
- Moh Ahsanulhaq, 'Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan', *Prakasa Paedagogia*, 2 (2019), doi:10.24176/v2i1.4312
- Nugroho, Danang, Siti Robiah Aldawiyah, Pintia D Auliansyah, Sahrul Hidayat, Revi Regina, and Syifa Nabila, 'Karakter Kepemimpinan Terhadap Keberlangsungan Organisasi', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2.6 (2024), pp. 8–14
- Nurbaiti, Rahma, Susiati Alwy, and Imam Taulabi, 'Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan', *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2.1 (2020), pp. 55–66, doi:10.33367/jiee.v2i1.995
- Oktaria, Zahlimar, Asmawati, Delia Subrayanti, H.M Chotib, and Fauzi Aldina, 'Peran Kesehatan Mental Dalam Pembentukan Karakter Pemimpin', *JRPP: Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6.4 (2023), pp. 1217–22
- Prasinta, Dian Jani, Jarkawi, and Emanuel B. S. Kase, *Strategi Kepemimpinan* (Sulur Pustaka, 2023)
- Puspitasari, Ika, *Kontruksi Sosial Prilaku Keagamaan Siswa*, 2019
- Rahayu, Dewi W, and Mohammad Taufiq, 'Analisis Pendidikan Karakter Melalui Living Values Education (LVE) Di Sekolah Dasar', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.7 (2020), pp. 1305–12
- Roni Harsoyo, 'Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam', *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3.2 (2022), pp. 247–62, doi:10.21154/sajiem.v3i2.112
- Studies, Education, Education Policy, Education Psychology, Curriculum Development, Learning Strategies, Islamic Education, and others, 'Pengelolaan Lingkungan Sekolah Islami Terhadap Pembiasaan Ibadah Siswa Di SMP IT Washilatun Nazah', 5.3 (2024), pp. 35–41
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D* (Alfabeta, 2011)
- , *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D*
- , *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D* (Alfabeta, 2011)
- , *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D* (Alfabeta, 2011)
- Sujiono, Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (PT INDEKS, 2010)

- Susanto, A., *Perkembangan Anak Usia Dini* (Kencana, 2012)
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan* (Remaja Rosdakarya, 2016)
- Vadhillah, Syukra, and Tohari, 'KARAKTERISTIK KEPEMIMPINAN PT ENERGI SEJAHTERA MAS DUMAI', *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 1.2 (2016), pp. 54–64
- Zulfitria, Ahmad Suryadi, Endang Rudiati, Zainal Arif, and Maysaroh Lubis, 'Pembentukan Karakter Kepemimpinan Dalam Pembelajaran Robotik', *Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 7.1 (2024), pp. 53–62

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian Wawancara

Rumusan Masalah:

- a. Bagaimana implementasi pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter kepemimpinan peserta didik kelas 5A di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembiasaan kegiatan keagamaan pada peserta didik kelas 5A di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang?

Indikator:

1. Implementasi metode pembiasaan kegiatan keagamaan peserta didik kelas 5A
 - a. Wawancara dengan wali kelas
 - 1) Apa saja kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan di MI Alkhoyriyyah 02 Semarang untuk membentuk karakter kepemimpinan peserta didik, khususnya di kelas 5A?
 - 2) Apakah dengan pembiasaan kegiatan keagamaan yang anda sebutkan tadi, dapat membentuk karakter kepemimpinan peserta didik kelas 5A di Mi Alkhoyriyyah 02 Semarang?
 - 3) Apakah ada kendala dalam pembiasaan kegiatan keagamaan bagi peserta didik kelas 5A
 - 4) Bagaimana cara ustadz membangun komunikasi dengan siswa yang sedang dalam kondisi moodswing, agar mereka tetap terlibat dalam kegiatan keagamaan tersebut?
 - 5) Apa yang dilakukan jika peserta didik melanggar

pembiasaan kegiatan keagamaan tersebut? misalnya diberi sanksi, bentuknya seperti apa?

- 6) Apakah ada pengawasan khusus terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan di MI Alkhoyriyyah 02 Semarang? Jika ada, bagaimana pengawasannya dilakukan?
- 7) Bagaimana cara ustadz memastikan bahwa kegiatan keagamaan yang diterapkan berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tata tertib di madrasah?

b. Wawancara dengan siswa kelas 5A

- 1) Apa pembiasaan kegiatan keagamaan yang paling sering kamu lakukan setiap harinya agar membentuk karakter kepemimpinan peserta didik kelas 5A MI Alkhoyriyyah 02 Semarang?
- 2) Apakah pembiasaan kegiatan keagamaan yang kamu sebutkan tadi kamu lakukan setiap hari? Selain dapat membentuk karakter kepemimpinanmu karakter apa saja yang kamu rasakan setelah mengikuti pembiasaan tersebut?

2. Kegiatan Keagamaan dalam membentuk karakter kepemimpinan

a. Wawancara dengan wali kelas

- 1) Bagaimana pembiasaan siswa setelah masuk kelas saat bunyi bel pertama masuk sekolah MI Alkhoyriyyah 02 Semarang?
- 2) Bagaimana pembiasaan siswa ketika membacakan ikrar talamid dan menyanyikan lagu kebangsaan?
- 3) Bagaimana pembiasaan pembelajaran sholat dhuha berjamaah dilaksanakan?

- 4) Bagaimana pembiasaan siswa setelah melaksanakan pembelajaran sholat dhuha berjamaah dilaksanakan?
- 5) Bagaimana pembiasaan siswa dalam melakukan sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan?
- 6) Apakah terdapat piket jadwal memimpin dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut pada peserta didik 5A?

b. Wawancara dengan siswa kelas 5A

- 1) Menurutmu, bagaimana cara menumbuhkan karakter seorang pemimpin dalam diri anda ketika menjadi seorang pemimpin kegiatan keagamaan seperti memimpin doa, menjadi muadzin dan iqomah sholat dzuhur dan memimpin pembelajaran sholat dhuha berjamaah yang diterapkan setiap harinya di MI Alkhoiriyyah 02 Semarang?
- 2) Apakah anda dan teman sekelas anda sudah pernah mendapat giliran jadwal menjadi pemimpin pembiasaan kegiatan keagamaan seperti: do'a bersama awal masuk kelas, menjadi muadzin dan iqomah sholat dzuhur dan memimpin pembelajaran sholat dhuha berjamaah?
- 3) Apakah ada tantangan atau kesulitan yang kamu rasakan saat menjadi pemimpin dalam kegiatan keagamaan pada hari dimana kamu mendapat giliran memimpin?
- 4) Menurutmu, apa hal yang paling sulit saat kamu diberi tanggung jawab untuk memimpin kegiatan keagamaan di sekolah?

- 5) Apa yang kamu rasakan jika ada teman-temanmu tidak mengikuti petunjuk atau instruksi yang kamu berikan saat menjadi pemimpin kegiatan keagamaan ?
 - 6) Apakah ada pengawasan dari guru terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan baik yang dilaksanakan di dalam kelas maupun di aula untuk sholat?
3. Dampak karakter kepemimpinan dalam pembiasaan kegiatan keagamaan
- a. Wawancara dengan wali kelas
 - 1) Apakah ada perubahan dampak signifikan dalam diri peserta didik kelas 5A setelah mereka memimpin kegiatan keagamaan?
 - 2) Apa dampak positif dan negatif yang ustadz rasakan terhadap perkembangan karakter peserta didik yang terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan ini?
 - b. Wawancara dengan siswa kelas 5A
 - 1) Menurutmu, dengan menjadi seorang pemimpin dalam kegiatan keagamaan, apakah dapat memberikan dampak positif untuk teman-teman yang lain?
 - 2) Adakah perasaan jenuh atau bosan yang muncul saat mengikuti pembiasaan kegiatan keagamaan yang rutin?
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan kegiatan keagamaan
- a. Wawancara dengan wali kelas
 - 1) Apakah ada perubahan dampak signifikan dalam diri peserta

didik kelas 5A setelah mereka memimpin kegiatan keagamaan?

- 2) Apa dampak positif dan negatif yang ustadz rasakan terhadap perkembangan karakter peserta didik yang terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan ini?

b. Wawancara dengan siswa kelas 5A

- 1) Menurutmu, dengan anda menjadi seorang pemimpin dalam kegiatan keagamaan, apakah dapat memberikan dampak positif untuk teman-teman yang lain?
- 2) Adakah perasaan jenuh atau bosan yang muncul saat mengikuti pembiasaan kegiatan keagamaan yang rutin

Lampiran 2 Penelitian Observasi

LEMBAR OBSERVASI 1

Nama Sekolah : Mi Alkhoiriyah 02 Semarang
Tanggal observasi : 14, & 22 Februari 2025
Pengamat : Putri Ainur Rachma
Jam Observasi : :06.30-06. 45, 08.35-09.00 &
12.20-12.50

No	Indikator	Aspek yang diamati	Karakter kepemimpinan					Catatan Kegiatan Pembiasaan Pada Pengamatan
			1	2	3	4	5	
1	Pembiasaan kegiatan keagamaan	membacakan do'a pagi dan asmaul husna					√	Kegiatan doa pagi bersama dimulai pada pukul 06.30 pagi setelah bunyi bel pertama masuk kelas,Pembacaan doa ini diawali dengan pemimpin lalu dilanjutkan membaca bersama sama, pembacaan doa dengan sikap duduk tegak kepala menghadap kedepan, tangan terangkat sejajar dengan pundak, dan diakhiri dengan mengaminkan doa tersebut bersama-sama. Durasi

2.								waktu pembiasaan doa bersama kurang lebih 10 menit, dengan rangkaian pembacaan doa dimulai dengan membaca syahadat, membaca doa rodhitu billahi robba, membaca surat alfatihah dan dilanjut dengan surat-surat pendek minimal 2 surat pendek lalu ditutup dengan membaca asmaul husna. Mereka membacakan doa dengan khusyuk dan bersungguh-sungguh agar diberikan kemudahan dalam belajar dan memahami pelajaran.
		membacakan ikrar talamidz dan menyayikan lagu Indonesia raya serta hymne alkhoiriyyah				√		Setelah membacakan doa bersama selesai seluruh siswa berdiri di samping kursi masing-masing dan membacakan ikrar talamidz

3.								serta menirukan pemimpin, hanya saja terkadang ada anak yang tidak bersemangat dalam menirukan seperti anak enggan membuka mulut mengakibatkan anak tersebut tidak fokus dalam mengikuti kegiatan tersebut sedangkan pada saat menyanyikan lagu kebangsaan dan hymne siswa mereka dengan berdiri tegak dalam menyanyikan menyanyikan lagu wajib tersebut.
		Imam pembelajaran sholat dhuha berjamaah					√	Kegiatan pembelajaran sholat dhuha berjamaah ini diikuti oleh seluruh peserta didik putra maupun putri kelas atas yakni dimulai dari kelas 3, 4, 5 dan kelas 6. Kegiatan ini

								dilakukan secara rutin setiap harinya yakni dimulai pada pukul 08.35-09.00 pagi yang berdurasi waktu sekitar 25 menit. Ketika pelaksanaan sholat dhuha berjamaah berlangsung, biasanya ada pengawasan dari guru untuk memastikan pelaksanaan ibadah berjalan dengan tertib dan sesuai dengan tata cara yang benar.. Saat observasi peneliti juga sering kali melihat ada beberapa siswa yang kusulitan dalam menjaga kekhusyukan sholat terutama pada peserta didik kelas 3 dan kelas 4. Anak-anak mungkin mudah terganggu oleh teman-temannya
--	--	--	--	--	--	--	--	---

4.								yang bergerak, berbicara, atau berperilaku tidak tertib, sehingga mengurangi konsentrasi mereka dalam melakukan sholat dhuha berjamaah. Biasanya pengawasan ini dilakukan oleh guru putri yang sedang berhalangan(menstruasi) sehingga tidak mengikuti sholat dhuha berjamaah.
		Muadzin adzan dan iqomah sholat dzuhur berjamaah.					√	Pembiasaan kegiatan ini dilakukan setelah bunyi bel yang menandakan waktu sholat dzuhur berbunyi, yakni tepat pukul 12.20 siang hari. Siswa yang ditugaskan menjadi muadzin dan iqomah sholat tersebut biasanya

								siswa yang menjadi imam pembelajaran sholat dhuha dipagi hari itu juga. Pelaksanaan ya yakni ketika seluruh siswa sedang mengambil air wudhu dan setelah itu bergegas berkumpul ke aula, kemudian muadzin mengumandangkan adzan dzuhur disambung dengan pujian sholawat, ketika ustad sudah datang untuk menjadi imam sholat dan maju kebarisan paling depan untuk memberi tanda bahwa sholat siap dimulai, kemudian muadzin berdiri mengumandangkan iqomah sebagai seruan untuk berdiri dan bersiap sholat. Melalui
--	--	--	--	--	--	--	--	---

								pembiasaan adzan dan Iqamah ini membangun karakter kepemimpinan anak, mereka belajar untuk menyampaikan di depan orang dengan percaya diri dan berani serta menjadi motivasi bagi teman-temannya bahwa menjadi seorang muadzin tidak semenakutkan itu. Selain itu anak dilatih tentang penyampaian kalimat adzan dengan benar pengucapan intonasi, dan makna setiap kalimat azan dan Iqamah yang benar dan suara yang jelas dan merdu, serta dengan penuh rasa khusyuk. Pembiasaan ini juga melatih anak untuk bisa bertanggung jawab, anak
--	--	--	--	--	--	--	--	--

								belajar untuk memikul tanggung jawab dalam menjalankan tugas agama, menuntaskan tugasnya menjadi seorang muadzin dan iqomah yang baik dan benar.
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Skor penilaian :

1: (sangat baik)

2: (baik)

3: (cukup)

4: (kurang)

5: (sangat kurang)

No	Kegiatan Pembiasaan Keagamaan	Penilaian Karakter Kepemimpinan
1	Membacakan do'a pagi dan asmaul husna 	1. Anak memiliki rasa kemandirian, keberanian, dan percaya diri yang sangat baik untuk membacakan doa pagi dan Asmaul Husna tanpa didampingi oleh wali kelas 2. Keterampilan berkomunikasi anak yang sangat baik dalam penyampaian doa dan Asmaul Husna dengan jelas, terbaca dengan baik, serta menggunakan intonasi yang sesuai, dan tidak

		tergesa-gesa dalam penyampaian. 3. Kepemimpinan dalam mengarahkan dan mengkordinasi dalam memimpin teman-teman sangat baik, memberi contoh sikap yang benar, seperti duduk tegak, menundukkan kepala saat berdoa, dan mengangkat kedua tangan setinggibahu, dan memperlihatkan sikap khusyuk dalam berdoa.
--	--	--

		4. Kedisiplinan anak yang sangat baik dengan melakukan pembiasaan ini tepat waktunya, dengan sikap yang teratur dan tidak terburu-buru.
2	Membacakan ikrar talamidz, dan menyanyikan lagu Indonesia raya serta hymne alkhoiriyyah	1. Kepemimpinan dan percaya diri anak baik dalam memimpin ikrar talamidz dan menyanyikan lagu Indonesia Raya serta hymne alkhoiriyyah dengan rasa percaya diri. Mengarahkan teman-teman untuk mengikuti kegiatan



dengan penuh semangat.

2. Konsentrasi anak dalam memimpin baik, memastikan semua peserta mengikuti kegiatan berjalan dengan baik dan benar serta tidak terganggu oleh hal lain selama kegiatan.

3. Kesadaran pemimpin yang baik dalam menyadari pentingnya tugas yang diberikan dan menjalankannya dengan tepat waktu memastikan kegiatan berjalan lancar dengan rasa

		tanggung jawab penuh. 4. Penyampaian yang baik dalam ikrar talamidz dan mengarahkan teman-teman dengan jelas dan tegas. Teman-temannya mengikuti dengan menggunakan suara yang baik, sopan dan tidak tergesa-gesa.
--	--	--

3	Imam pelaksanaan pembelajaran sholat dhuha berjamaah 	1. Kemampuan mengatur jamaah sangat baik, memastikan semua jamaah mengikuti gerakan dan bacaan sholat dengan tertib dan sesuai dengan tata cara yang benar. 2. Memimpin dengan penuh rasa hormat dan ketulusan yang sangat baik dalam bacaan maupun gerakan sholat. Menunjukkan penghayatan yang mendalam terhadap ibadah. 3. Memimpin sholat
---	---	---

		dhuha dengan penuh konsentrasi, mengatur suasana yang tenang selama salat berlangsung, serta memastikan setiap gerakan dan bacaan dilakukan dengan benar dan khusyuk tanpa terganggu oleh hal lain. 4. Keterampilan membaca doa dan bacaan membaca doa sangat baik dan bacaan sholat dengan fasih, tartil (baik), dan benar, serta menunjukkan pemahaman yang baik tentang setiap bacaan dalam
--	--	--

		sholat dhuha.
4	Muadzin dan iqomah sholat dzuhur berjamaah. 	1. Memimpin adzan dan iqomah dengan penuh rasa percaya diri yang sangat baik dengan suara yang jelas, dan tegas, serta dapat menarik perhatian jamaah untuk mempersiapkan diri untuk sholat. 2. Mampu mengatur jamaah sangat baik agar mengikuti adzan dan iqomah dengan tertib, serta memberi contoh sikap yang baik selama kegiatan berlangsung. 3. Mengumandangkan

		adzan dan iqomah dengan suara yang jelas, merdu, dan terdengar dengan baik di seluruh area jamaah, dengan perhatian pada intonasi pelafalan adzan maupun iqomah yang tepat. 4. Memimpin dengan sangat baik penuh konsentrasi dan fokus, tanpa terganggu oleh hal lain, agar adzan dan iqomah dapat dilaksanakan dengan khusyuk dan penuh perhatian.
--	--	---

LEMBAR OBSERVASI II

Nama sekolah : Mi Alkhoiriyyah 02 Semarang

Tanggal observasi : 24 & 26 Februari 2025

Pengamat : Putri Ainur Rachma

Jam observasi :06.30-06. 45, 08.35-09.00 & 12.20 12.50

No	Indikator	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Dampak karakter kepemimpinan dalam kegiatan keagamaan	a. Siswa lebih fokus dalam mengikuti kegiatan keagamaan dengan penuh semangat dan bersungguh-sungguh b. Siswa lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum, seperti memimpin doa bersama, memimpin ikrar talamidz & menjadi imam sholat sunnah badiyah dzuhur	√ √	

		berjamaah c. Munculnya rasa bangga dan menjadi panutan yang baik setelah berhasil menjadi pemimpin pada kegiatan keagamaan dengan baik dan tertib d. Siswa yang bertugas dalam kegiatan memimpin kegiatan keagamaan menjadi lebih disiplin dalam menjalankan tugasnya dan tepat waktu dalam mempersiapkan diri untuk memimpin e. Siswa juga belajar untuk menghargai waktu, baik waktu solat maupun waktu	√ √ √	
--	--	---	----------------------------	--

		pembiasaan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai f. terlihat siswa ada peningkatan keterampilan mengkoordinasikan bersama teman-teman lain pada kegiatan sholat berjamaah dan doa bersama,serta menjaga suasana agar tetap fokus dan berjalan dengan tertib.	√	
2	Faktor pendukung	a. Beberapa siswa ada yang tidak terlibat mengikuti kegiatan keagamaan karena munculnya rasa malas b. Adanya siswa merasa malu atau takut tidak	√ √	

		dapat melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik dan benar seperti memimpin doa bersama dan menjadi imam sholat berjamaah c. Adanya siswa yang terlembat mengikuti kegiatan keagamaan karena kurangnya keterampilan manajemen waktu	√	
3	Faktor Pendukung	a. Beberapa siswa ada yang tidak terlibat mengikuti kegiatan keagamaan karena munculnya rasa malas b. Adanya siswa merasa malu		√ √

		atau takut tidak dapat melaksanakan kegiatan kegamaan dengan baik dan benar seperti memimpin doa bersama dan menjadi imam sholat berjamaah c. Adanya siswa yang terlembat mengikuti kegiatan kegamaan karena kurangnya keterampilan manajemen waktu	√	
--	--	---	---	--

Lampiran 3 Peraturan dan Tata Tertib di Madrasah

a. Hal Masuk Madrasah

- 1) Semua talamidz harus di sekolah selambat-lambatnya 5 (lima) menit sebelum pelajaran dimulai. Dari jam pertama dimulai KBM (07.30 WIB)
- 2) Talamidz yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas.
- 3) Talamidz absen hanya karena sungguh-sungguh sakit atau keperluan yang sangat penting. (Orang tua harus memberitahukan kepada sekolah)
- 4) Urusan keluarga harus dikerjakan di luar madrasah (atau pada waktu libur) sehingga tidak mengganggu hari efektif masuk madrasah
- 5) Talamidz yang sudah absen, maka saat waktu masuk kembali, harus melaporkan kepada wali kelas, dengan membawa surat-surat yang diperlukan (surat dokter atau orang tua / walinya)
- 6) Talamidz tidak diperbolehkan meninggalkan madrasah selama jam pelajaran berlangsung, kecuali disertai ijin orang tua.
- 7) Seandainya talamidz sudah merasa sakit dari rumah, sebaiknya tidak memaksakan diri untuk masuk.

b. Kewajiban Talamidz

- 1) Mentaati dan melaksanakan tata tertib dengan sungguh-sungguh.
- 2) Hormat kepada Asatidz, Kepala Madrasah dan karyawan Al Khoiriyyah.
- 3) Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, dan ketertiban di kelas dan di Madrasah.

- 4) Bertanggung jawab atas pemeliharaan sarana dan prasarana umum yang ada di madrasah.
- 5) Membantu kelancaran pelajaran baik di kelasnya maupun di Madrasah pada umumnya.
- 6) Ikut menjaga nama baik Madrasah, Asatidz dan Pelajar pada umumnya, baik di dalam maupun di luar Madrasah
- 7) Menghormati Asatidz dan menghargai sesama talamidz
- 8) Ikut membantu agar tata tertib madrasah dapat berjalan dan ditaati.
- 9) Membawa dan melaporkan buku konsultasi (penghubung) dan buku prestasi Baca Al-Qur'an (TPQ) setiap hari yang sudah ditanda tangani oleh orang tua.

c. Larangan Talamidz

- 1) Meninggalkan Madrasah tanpa seizin Wali Kelas maupun Kepala Madrasah.
- 2) Meninggalkan kelas selama pelajaran berlangsung, tanpa seizin Ustadz pengampu pelajaran itu.
- 3) Memakai perhiasan yang berlebihan serta berdandan yang tidak sesuai dengan kepribadian ban

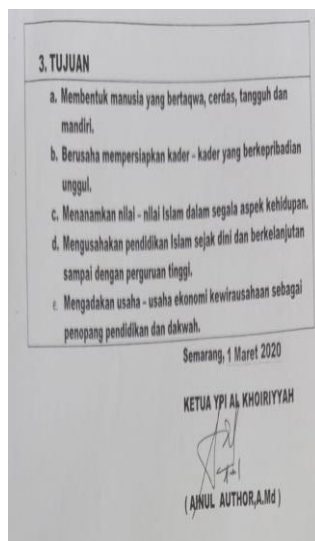
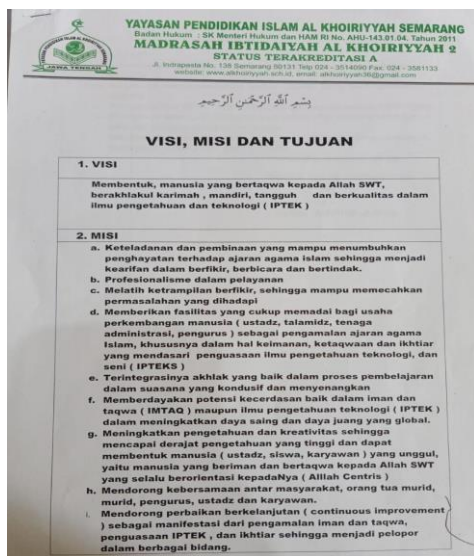
Lampiran 4 Daftar Dokumentasi

1. Foto Profil MI Alkhoiriyyah 02 Semarang
2. Foto tentang visi, misi dan tujuan Mi Al-Khoiriyyah 02 Semarang.
3. Data tentang guru dan staf Mi Al-Khoiriyyah 02 Semarang
4. Data tentang peserta didik kelas 5A Mi Al-Khoiriyyah 02 Semarang.
5. Foto teks doa bersama, ikrar talamidz, Indonesia raya & mars alkhoiriyyah
6. Foto jadwal imam dan muadzin sholat dhuhur dan imam sholat dhuha MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang serta Foto jadwal kelas 5A Mi Al-Khoiriyyah 02 Semarang.
7. Foto sarana & prasarana Mi Alkhoiriyyah 02 Semarang
8. Foto wawancara dengan wali kelas & peserta didik kelas 5A

Gambar 4. 1
(Bangunan MI Alkhoiriyyah 02 Semarang)



Gambar 4. 2
(Visi, misi & tujuan)



Gambar 4. 3
(Data guru & staf MI Alkhoiriyyah 02 Semarang)

NO	NAMA	TEMPAT & TGL LAHIR	L/P	STATUS	HAJAH	JABATAN
1	ZULIS MURTIYASIAH, S.Pd.I	DEMAK, 23 AGUSTUS 1983	P	GTY	S1	KAMAD
2	SUSANTI, S.Pd.I	PATI, 18 FEBRUARI 1983	P	GTY	S1	WAKA KURIKULUM
3	MUSNI ROBITH, S.Pd	GROBOGAN, 4 JULI 1988	L	GTY	S1	WAKA KESISWAAN
4	SITI KAMILAH, S.Pd.I	BREBES, 16 MARET 1971	P	GTY	S1	WALI KELAS 1 A
5	SUKHATI, S.Pd.I	SEMARANG, 5 FEBRUARI 1967	P	GTY	S1	WALI KELAS 1 B
6	RINA HANDAYANI, S.Ag	SEMARANG, 5 SEPTEMBER 1975	P	GTY	S1	WALI KELAS 2 A
7	NISA FITRIANA, S.Pd	DEMAK, 9 FEBRUARI 1997	P	GTY	S1	WALI KELAS 2 B
8	CHUSMUL CHOTIMAH, S.Pd.I	SEMARANG, 26 JUNI 1974	P	GTY	S1	WALI KELAS 3 A
9	MUHAMMAD ABROG RICHIM, S.Ag	JOMBANG, 31 JULI 1997	L	GTY	S1	WALI KELAS 3 B
10	UMI FARIDA LAILYA, S.Pd.I	SEMARANG, 17 NOVEMBER 1990	P	GTY	S1	WALI KELAS 4 A
11	Drs ISWANTO	SEMARANG, 29 DESEMBER 1966	L	GTY	S1	WALI KELAS 4 B
12	MUICH ZAMRONI, S.Pd.I	KUDUS, 31 JANUARI 1980	L	GTY	S1	WALI KELAS 5 B
13	DEWI AMALIA, S.Pd	KUDUS, 6 JANUARI 1984	P	GTY	S1	WALI KELAS 6 A
14	PENI SETYANINGRUM, S.Pd	SEMARANG, 22 NOVEMBER 1996	P	GTY	S1	WALI KELAS 6 B
15	MAWAN IRMAN NOR KHOLIS, S.Pd.I	SEMARANG, 2 SEPTEMBER 1968	L	GTY	S1	GURU MAPEL
16	Hj. KIFTIYAH	GROBOGAN, 6 APRIL 1964	P	GTT	SLTA	GURU MAPEL
17	DODI UTOMO, SS	SEMARANG, 7 FEBRUARI 1981	L	GTY	S1	GURU MAPEL
18	DIAH ARI SETIYANI, S.Gz	SEMARANG, 7 DESEMBER 1990	P	KTY	S1	STAF KEUANGAN
19	ANIS MUWANAHAH, S.H	PATI, 2 MARET 1982	P	KTY	S1	STAF UMUM
20	ROCHMAD BUDI SUSILO	MONOGIRI, 1 JUNI 1994	L	KTY	SLTA	TATA USAHA
21	MATHOLIB	MONOSORO, 5 DESEMBER 1968	L	KTY	-	KEBERSIHAN
22	MAHYU ISMONO	SEMARANG, 27 MEI 1986	L	KTY	SLTA	SECURITY

Gambar 4. 4

(Data tentang peserta didik kelas 5A)

1	AHMAD HANIF
2	AKBAR HIMAWAN TRIADMODO
3	ALVIAN ALBI CALIEF PRATAMA
4	ARKANA FAEYZA PUTRA NOVIANTO
5	ARKHAN HAIDAR ALLAIL
6	ARYABIMA HELMI ANDANI
7	ARZU QISTAN ARSALLAH
8	AZKA FADLAN NASIR
9	AZKA MUHAMMAD AFTHANI
10	DYLAN ALGHOZY ARRACHMAN
11	DZAKI SAKHI ZAIDAN
12	EXCEL JUJUR DARMAWAN
13	FARIS NAUFAL ARIPIIN
14	HUSEIN RADITYA AUTHOR
15	MUHAMMAD AFNAN
16	MUHAMMAD FAHRI AZA'IMUL AS'AD
17	MUHAMMAD HABIBIE AR RASYID SUGITO
18	MUHAMMAD HANIEF ZIDAN
19	MUHAMMAD MIFTAHUL FALAH HABIBI
20	MUHAMMAD NIZAM QOLBI
21	MUHAMMAD ZINEDIN ZIDAN
22	MUSA ABDURRAZZAQ
23	RASYA AMANULLAH RAMDHAN PRIAMBUDI
24	ZHAFRAN NAUFAL GIBRAN

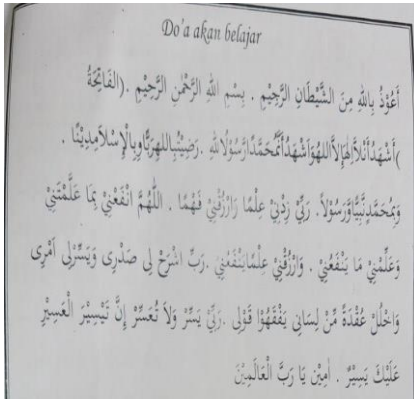
Gambar 4. 5

(Foto bersama peserta didik kelas 5A MI Alkhoiriyyah 02 Semarang)



Gambar 4.6

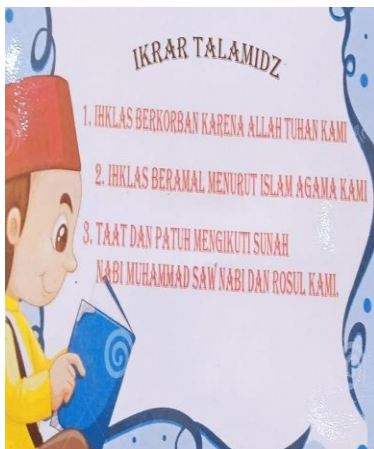
(teks doa awal pembelajaran dimulai)



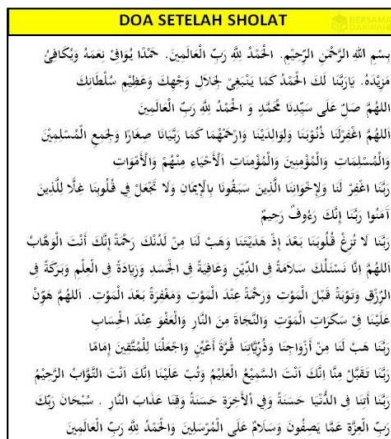
(teks asmaul husna)



(teks ikrar talamidz)



(doa setelah solat)



INDONESIA RAYA

Indonesia tanah airku
Tanah tumpah darahku
Di sanalah aku berdiri
Jadi pandu ibuku

Indonesia kebangsaanku
Bangsa dan Tanah Airku
Marilah kita berseru
Indonesia bersatu

Hiduplah tanahku
Hiduplah negriku
Bangsaku Rakyatku semuanya
Bangunlah jiwanya
Bangunlah badannya
Untuk Indonesia Raya

Indonesia Raya
Merdeka Merdeka
Tanahku negriku yang kucinta

Indonesia Raya
Merdeka Merdeka
Hiduplah Indonesia Raya

Indonesia Raya
Merdeka Merdeka
Tanahku negriku yang kucinta

Indonesia Raya
Merdeka Merdeka
Hiduplah Indonesia Raya

Al-khoiriyyah ku....
Cemerlang cahyamu...
Menyinari...
Ibu Pertiwi...
Kami talamidz mu...
Telah siap mengabdikan...
Dibumi persadar tegakkan
agama.....
Ya Allah hu Robbi ...
Limpahkan rahmatmu...
Jayalah selalu Al-
khoiriyyah ku..
Jayalah selalu Al-
khoiriyyah ku....

(teks lagu Indonesia raya) (teks mars alkhoiriyyah)

اَللّٰهُمَّ اِنَّ الصُّحَاةَ ضُحَاءَكَ. وَالبَّهَاءَ بَهَاءَكَ. وَالْجَمَالَ
جَمَالَكَ. وَالْقُوَّةَ قُوَّتَكَ، وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتَكَ، وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتِكَ.
اَللّٰهُمَّ اِنْ كَانَ رِزْقِيْ فِي السَّمَاءِ فَانْزِلْهُ وَاِنْ كَانَ فِي الْاَرْضِ
فَاُخْرِجْهُ وَاِنْ كَانَ مُعَسَّرًا فَيَسِّرْهُ وَاِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَاِنْ
كَانَ بَعِيْدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضُحَاءِكَ وَبِهَاءِكَ وَجَمَالَكَ وَقُوَّتِكَ
وَقُدْرَتِكَ اَتَيْنِيْ مَا اَتَيْتَ عِبَادَكَ الصَّالِحِيْنَ

(doa setelah sholat dhuha)

(jadwal semester genap kelas 5A)

JADWAL SEMESTER GENAP MI ALKHORRIYYAH 02 TAHUN PELAJARAN 2024/2025											
5A PEKAN 1.3.5											
JAM	WAKTU	AMAZ	JAM	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KEMIS	JAM	WAKTU	SABTU
Siswa Mengikuti Pembacaan Al-Fatiha dan Doa											
I	06.45-07.20	PKA	I	06.45-07.20	Al-Qur'an Al-Karim	Al-Qur'an Al-Karim	Al-Qur'an Al-Karim	Al-Qur'an Al-Karim	I	06.45-07.20	Al-Qur'an Al-Karim
II	07.20-07.55	PKA	II	07.20-07.55	Al-Qur'an Al-Karim	Al-Qur'an Al-Karim	Al-Qur'an Al-Karim	Al-Qur'an Al-Karim	II	07.20-07.55	Al-Qur'an Al-Karim
III	07.55-08.30	PKA	III	07.55-08.30	Al-Qur'an Al-Karim	Al-Qur'an Al-Karim	Al-Qur'an Al-Karim	Al-Qur'an Al-Karim	III	07.55-08.30	Al-Qur'an Al-Karim
IV	08.30-09.05	PKA	IV	08.30-09.05	Al-Qur'an Al-Karim	Al-Qur'an Al-Karim	Al-Qur'an Al-Karim	Al-Qur'an Al-Karim	IV	08.30-09.05	Al-Qur'an Al-Karim
V	09.05-10.00	Bahasa Indonesia	V	09.05-10.00	PKA	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	V	09.05-10.00	Bahasa Indonesia
VI	10.00-10.45	Bahasa Indonesia	VI	10.00-10.45	PKA	PKA	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	VI	10.00-10.45	Bahasa Indonesia
VII	10.45-11.45	PKA	VII	11.00-11.45	PKA	PKA	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	VII	11.00-11.45	Bahasa Indonesia
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											
Kegiatan Akhir: Doa dan Salam											

Gambar 4. 6



(aula sholat berjamaah)



(tempat berwudhu siswa)

(fasilitas setiap ruang kelas)



(microfon&speaker)

Gambar 4. 7
(wawancara dengan peserta didik kelas 5A)



(Wawancara dengan wali kelas 5A)



Lampiran 5 Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara 1

Lokasi wawancara : Di ruang kelas 5A Mi Alkhoiriyyah 02 Semarang
Tanggal observasi : 14, & 22 Februari 2025
Peneliti : Putri Ainur Rachma
Narasumber : Ustad Husni Robith, S. Pd
Jam wawancara : 09.00 (jam istirahat kelas)

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb

Narasumber : Waalaikumussalam wr.wb

Peneliti : Mohon maaf ustad saya mengganggu waktunya, perkenalkan saya Putri ainur rachma mahasiswi dari UIN Walisongo Semarang semester 8, program studi PGMI, maksud dari kedatangan saya kemari untuk melakukan wawancara dengan ustad terkait dengan skripsi yang sedang saya teliti dengan judul “Implementasi pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter kepemimpinan peserta didik kelas 5A di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang”. Berkenankah ustad terkait hal tersebut?

Narasumber : Nggih boleh mba, monggo.

Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan di MI Alkhoyriyyah 02 Semarang untuk membentuk karakter kepemimpinan peserta didik, khususnya di kelas 5A?

Narasumber : Kegiatan keagamaan yang dapat membentuk karakter

pemimpin anak di MI Alkhoiriyyah 02 Semarang ini terdiri dari : doa pagi bersama didalam kelas dan selalu diawali oleh pemimpin yang bertugas yakni sesuai nomer absen kelas, membaca ikrar talamidz, menyanyikan lagu- lagu kebangsaan dan mars madrasah didepan teman temannya didalam kelas, menjadi muadzin dan iqomah sholat berjamaah, dan memimpin sholat dhuha berjamaah.

Peneliti : Apakah dengan pembiasaan kegiatan keagamaan yang ustad sebutkan tadi, dapat membentuk karakter kepemimpinan peserta didik kelas 5Adi Mi Alkhoiriyyah 02 Semarang?

Narasumber : Iya dapat mbak, karena pembiasaan kegiatan keagamaan yang saya sebutkan tadi sudah mulai diterapkan mereka dari kelas 1, kecuali pembiasaan sholat berjamaah karena yang wajib mengikuti kegiatan tersebut hanya untuk kelas tingkat atas, dan anak kelas tingkat bawah masih butuh membimbingan dan belajar dalam melaksanakan sholat berjamaah. Pembiasaan dimarah yang sudah diterapkan di kelas 5A ini ketika siswa diberi kesempatan untuk memimpin, baik dalam kegiatan keagamaan ataupun aktivitas lainnya, mereka belajar untuk mengatur waktu, memberikan arahan, dan bertanggung jawab mengkoordinasi terhadap teman-teman yang lain. Selain itu, dengan terlibat dalam kegiatan ini, siswa juga belajar untuk bertanggung jawab dalam menjalankan tugas

menjadi pemimpin sampai dengan tuntas. Dan karna sudah terbiasa melihat teman sekelas nya memimpin dalam pembiasaan yang rutin dilakukan tersebut muncullah sikap keberanian dan percaya diri yang kuat untuk menjadi seorang pemimpin, Harapanya pembiasaan ini membantu mereka mengembangkan sikap kepemimpinan yang positif yang akan bermanfaat di berbagai aspek kehidupan kedepan mereka.

Peneliti : Apakah ada kendala dalam pembiasaan kegiatan keagamaan bagi peserta didik kelas 5A?

Narasumber : Pastinya ada mbak, salah satunya yaitu menghadapi kondisi moodswing anak yang berbeda-beda setiap harinya. Ini dapat mempengaruhi ketertarikan atau keaktifan mereka dalam mengikuti pembiasaan kegiatan tersebut. Dikarenakan emosional anak yang tidak stabil yang bisa memengaruhi suasana hati mereka, seperti kondisi fisik, tekanan sosial, atau masalah pribadi mereka.

Peneliti : Bagaimana cara ustadz membangun komunikasi dengan siswa yang sedang dalam kondisi moodswing, agar mereka tetap terlibat dalam kegiatan keagamaan tersebut?

Narasumber : Melakukan pendekatan khusus kepada anak, seperti menanyakan keadaan, kondisi dan penyebab mereka menunjukkan perubahan mood dalam mengikuti pembiasaan kegiatan tersebut. Serta memberikan dorongan dan nasehat yang baik kepada anak.

- Peneliti : Apa yang dilakukan jika peserta didik melanggar pembiasaan kegiatan keagamaan tersebut?, misalnya diberi sanksi, bentuknya seperti apa?
- Narasumber :Jika anak melanggar salah satu pembiasaan kegiatan keagamaan anak akan mendapat teguran nasehat dan evaluasi dari guru yang sedang mengawasi kegiatan keagamaan berlangsung, jika pembiasaan kegiatan berlangsung di dalam kelas dan saya belum hadir mendampingi kegiatan tersebut, yang biasanya menegurnya adalah ketua kelasnya, karena ketua kelas saya beri tugas untuk selalu mengkoordinasi teman-teman yang lain agar selalu tertib dan tidak molor agar berjalan tepat waktu sesuai dengan jadwal kokurikulum madrasah dan memberi sanksi untuk teman-temannya yang tidak mengikuti kegiatan sesuai dengan kesepakatan yakni mengulang aktivitas kegiatan tersebut sendirian dari awal sampai selesai. Ketika sedang melaksanakan sholat berjamaah bersama-sama di aula ada anak yang sedang berbuat kesalahan atau tidak mengikuti kegiatan tersebut dengan benar anak tersebut diberi teguran dan evaluasi dari guru yang sedang mengawasi kegiatan tersebut yakni anak disuruh sholat kebelakang sendiri dan mengulangnya dari awal sampai selesai.
- Peneliti : Apakah ada pengawasan khusus terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan di MI Alkhoyriyyah 02 Semarang?

Jika ada, bagaimana pengawasannya dilakukan?

Narasumber : Pastinya ada mbak, pengawasan khusus dari guru biasanya ketika sedang melaksanakan sholat berjamaah bersama-sama di aula, yakni biasanya dari ustadzah yang sedang undzur ikut serta dalam mengawasi jalanya kegiatan tersebut dari belakang, dan juga ustad dan ustadzah yang ikut jamaah bersama ikut serta memberi pengawasan dan teguran kepada anak-anak yang berbuat kesalahan atau tidak mengikuti kegiatan tersebut dengan benar. Tujuannya agar dalam menjalankan ibadah sholat dapat menjaga kekhusyukan, menciptakan suasana yang tenang dan tertib dalam sholat berjamaah, dan melaksanakan sholat dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran agama islam.

Peneliti : Bagaimana cara ustadz memastikan bahwa kegiatan keagamaan yang diterapkan berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tata tertib di madrasah?

Narasumber : Saya pastikan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan akan dilakukan secara rutin setiap harinya karena pembiasaan kegiatan tersebut masuk ke dalam jadwal pembelajaran setiap kelas mereka atau disebut dengan pembiasaan kokulikuler madrasah yang semua peserta didik wajib mengikuti pembiasaan kokulikuler di MI Alkhoiriyah 02 Semarang.

Peneliti : Bagaimana pembiasaan siswa setelah masuk kelas saat

- bunyi bel pertama masuk sekolah MI Alkhoiriyyah 02 Semarang?
- Narasumber : Pembiasaan siswa biasanya diawali dengan doa pagi bersama, doa dipimpin oleh siswa bergantian setiap harinya yang mendapat tugas dihari itu juga sesuai urutan absen kelas. Urutan doa pagi bersama terdiri dari mengucapkan bismillah, membaca doa masuk memulai belajar dilanjutkan membaca surat alfatihah dan surat-surat pendek minimal 2 surat, dan ditutup dengan membaca asmaul husna. Pembiasaan ini berdurasi waktu sekitar 10 menit dari jam bunyi masuk kelas pukul 06.30 pagi.
- Peneliti : Bagaimana pembiasaan siswa ketika membacakan ikrar talamid dan menyanyikan lagu kebangsaan?
- Narasumber : Setelah siswa membacakan doa, dilanjutkan pembacaan ikrar talamid dan menyanyikan lagu indonesia raya serta hymne alkhoiriyyah. Pembiasaan ini juga dipimpin oleh siswa yakni siswa yang tadi bertugas sebagai memimpin doa sekaligus melanjutkan memimpin ikrar dan memnadu teman-teman yng lain menyanyikan lagu indonesia raya serta hymne alkhoiriyyah. lagu indonesia raya serta hymne alkhoiriyyah. Pembiasaan ini berdurasi waktu sekitar 5 menit dari pukul 06. 40-06.45 pagi.
- Peneliti : Bagaimana pembiasaan pembelajaran sholat dhuha berjamaah dilaksanakan?
- Narasumber : Pukul 08.35 pagi bunyi bel berbunyi untuk menandakan

pembiasaan pembelajaran sholat dhuha berjamaah dilaksanakan, Seluruh peserta didik dari kelas 3-6 putra maupun putri bergegas mengambil air wudhu untuk menunaikan ibadah sholat, setelah semuanya sudah berkumpul ke aula lantai 3, seorang imam pembelajaran sholat dhuha berjamaah maju ke barisan depan untuk memimpin sholat berjamaah tersebut, penunjukan imam sholat tersebut sudah terjadwal setiap harinya dan selalu bergantian tiap kelasnya yakni perwakilan dari tiap kelas peserta didik putra untuk memimpin jalannya sholat. Biasanya siswa yang bertugas menjadi imam itu yang ditugaskan menjadi memimpin doa dan ikrar talamidz saat pagi hari dikelasnya tersebut. Pembiasaan menjadi imam sholat dhuha hanya ditugaskan untuk anak kelas 4, 5, dan 6 saja. Pelaksanaan Pembiasaan ini berdurasi waktu sekitar 15 menit dari pukul 08. 35- 08.50 pagi. setelah sholat dhuha terlaksana dilanjut dengan doa sholat dhuha bersama-sama dan doa mau makan karena setelah jam sholat dhuha adalah jam istirahat.

Peneliti : Bagaimana pembiasaan siswa dalam melakukan sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan?

Narasumber : Pukul 12.20 siang bunyi bel berbunyi untuk menandakan pembiasaan sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan, Seluruh peserta didik dari kelas 3-6 putra maupun putri bergegas mengambil air wudhu untuk

menunaikan ibadah sholat, setelah semuanya sudah berkumpul ke aula lantai 3, seorang mudzin adzan dan iqomah maju ke barisan pertama untuk mengumandangkan adzan dan dilanjut dengan pujian sholawat yang diikuti bersama-sama, setelah seorang imam sholat dzuhur datang dan siap di depan muadzin segera mengumandakan iqomah. Yang ditugaskan menjadi muadzin dan iqomah sholat yakni siswa yang memimpin sholat dhuha tadi pagi. Sholat dzuhur dipimpin oleh ustad yang ditugaskan dihari itu. Sholat dzuhur berjamaah ini diikuti oleh ustad ustadzah dan bagi ustadzah yang sedang berhalangan ditugaskan untuk mengawasi peserta didik dalam sholat berjamaah. Pelaksanaan pembiasaan ini berdurasi waktu sekitar 30 menit dari pukul 12.20- 12.50 sianghari. Setelah sholat dzuhur terlaksana dilanjut dengan doa setelah sholat dhuhur bersama-sama dan dipimpin oleh ustad.

Peneliti : Menurut ustadz, apakah dengan melaksanakan kegiatan keagamaan karakter kepemimpinan peserta didik kelas 5Amenjadi lebih baik ?

Narasumber : Pastinya karakter kepemimpinan anak akan jauh lebih baik karena peserta didik sering melihat teman-temannya secara bergantian setiap harinya telah menjalankan tugas memimpin pembiasaan kegiatan tersebut anak menjadi termotivasi dan semangat jiwa pemimpinnya terbentuk.

- Peneliti : Apakah terdapat piket jadwal memimpin dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut pada peserta didik 5A?
- Narasumber : Ada mbak, jadwal piket per kelas menjadi imam dan muadzin sudah ada dan ditempel di dinding kaca aula lantai 3.
- Peneliti : Apakah ada perubahan signifikan dalam diri peserta didik kelas 5A setelah mereka mengikuti kegiatan keagamaan dalam memimpin dengan menjadi pemimpin yang baik?
- Narasumber : Ada mbak seperti: 1.Mengasah kemampuan kepemimpinan, dengan memimpin kegiatan keagamaan siswa belajar bagaimana mengambil tanggung jawab, memimpin dengan percaya diri, serta mengembangkan kemampuan untuk mengoordinasikan teman-temannya agar mengikuti arahnya. 2. Mengasah kemampuan komunikasi di depan umum, 3.Peningkatan Keimanan dan Ketaqwaan: Melalui kegiatan keagamaan yang mereka pimpin, siswa menjadi lebih mendalami ajaran agama Islam. Ini memperdalam pemahaman dan ketakwaan mereka terhadap Allah SWT, serta membangun rasa tanggung jawab terhadap ibadah.
- Peneliti : Apa dampak positif dan negatif yang ustadz rasakan terhadap perkembangan karakter peserta didik yang terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan ini?

- Narasumber : Secara keseluruhan, Pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Al-Khoiriyah memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter dan kemampuan siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan, Berikut adalah beberapa dampak positif yang mungkin dirasakan: 1. Peningkatan ketaatan dan keimanan menjalankan kegiatan keagamaan, 2. Semangat jiwa seorang pemimpin yang kuat, 3. Kemampuan berinteraksi dan berkolaborasi dengan baik bersama teman-temannya karna mereka mengikuti arahan sesuai dengan pemimpinnya, 4. Peningkatan rasa disiplin dan tanggung jawab karna peserta didik sudah terbiasa menjalaninya dan menjadi rutinitas yang terstruktur setiap harinya.sedangkan dampak negatif yang mungkin ya tekanan kondisi moodswing anak yang berbeda-beda, terkang ada yang nurut da nada yang tidak nurut menjalnkan pembiasaan tersebut.
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan siswa kelas 5A?
- Narasumber : faktor pendukungnya karna adanya sarana prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, penyeiaan tempat wudhu yang cukup dan bersih, aula lantai 3 yang bersih dan terjaga, dorongan dan motivasi dari teman sebayanya supaya semangat menjalankan pembiasaan kegiatan tersebut, dorongan dari orang tua

peserta didik dirumah yang senantiasa mengingatkan pembiasaan positif dilakukan juga di lingkungan rumah. Serta arahan dan motivasi dari ustad dan ustadzah yang senantiasa mengawasidan mengontrol kegiatan berlangsung.

Peneliti : Apakah ada faktor penghambat yang ustadz temui dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan siswa kelas 5A?

Narasumber : Ada mbak, seperti jam keluar setiap kelas setelah pembelajaran selesai yang berbeda-beda membuat sedikit terganggu akhirnya jadi terlambat untuk mengikuti kegiatan keagamaan sholat berjamaah. Kadang molornya hingga 15 menit jadi durasi untuk mengambil wudhu dipercepat. Dan ada juga ketika tersumbatnya air pom untuk wudhu menyebabkan siswa bergantian untuk mencari tempat yang bersih seperti wudhu di kamar mandi dan juga Keterlambatan dan ketidakteraturan dalam menyusun barisan sholat berjamaah juga menjadi kendala teknis dalam pelaksanaan sholat berjamaah.

Peneliti : Dari pengalaman ustadz, apa yang seharusnya diperhatikan untuk meningkatkan faktor pendukung dan mengurangi faktor penghambat dalam kegiatan keagamaan siswa kelas 5A?

Narasumber : Dengan merawat fasilitas yang memadai serta menjaga kebersihan tempat untuk melakukan kegiatan keagamaan secara rutin, disini ada pak bon yang bertugas

membersihkan tiap kelas dan ruangan-ruangan sekolah yang lain rutin setiap hari, jadi isnyallah kualitas kebersihan masih terjaga. Guru juga selalu memberikan nasehat dan arahan agar peserta didik selalu menjaga kebersihan dilingkungan sekolah baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Transkrip Wawancara II

Lokasi wawancara : Di ruang kelas 5A Mi Alkhoiriyyah 02 Semarang
Tanggal observasi : 24 & 26 Februari 2025
Peneliti : Putri Ainur Rachma
Narasumber : Azka dan Afnan
Jam wawancara : 06.00, dan 09.00 pagi

Peneliti : Hallo adek-adek, mohon maaf mengganggu waktunya sebentar, perkenalkan nama kakak Putri Ainur dari mahasiswi UIN Walisongo Semarang semester 8 program studi PGMI dan dulu kakak sempat ditempatkan menjadi mahasiswa plp2 tahun 2024 di madrasah ini salam kenal ya. Maksud dari kedatangan kakak kemari untuk melakukan wawancara dengan adek-adek terkait dengan skripsi yang sedang kakak teliti dengan judul “Implementasi pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter kepemimpinan peserta didik kelas 5A di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang. Berkenankah adek-adek terkait hal tersebut?

Narasumber : Salam kenal juga kak, perkenalkan nama aku azka sebagai ketua kelas 5A dan temenku yang didepan namanya Afnan, Boleh banget kak dengan senang hati.

Peneliti : Apa pembiasaan kegiatan keagamaan yang paling sering kamu lakukan setiap harinya agar membentuk karakter

kepemimpinan peserta didik kelas 5A MI Alkhoiriyyah 02 Semarang?

Narasumber : Pembiasaan kegiatan keagamaan yang sering kami lakukan itu dimulai dari doa pagi bersama, membacakan ikrar talamidz madrasah, menyanyikan lagu kebangsaan serta lagu hymne alkhoiriyyah, imam pembelajaran sholat dhuha, menjadi muadzin dan iqomah sholat dzuhur berjamaah.

Peneliti : Apakah pembiasaan kegiatan keagamaan yang kamu sebutkan tadi kamu lakukan rutin setiap hari di MI Alkhoiriyyah 02 Semarang? Selain dapat membentuk karakter kepemimpinanmu dalam bertugas menjalankan kegiatan tersebut karakter apa saja yang kamu rasakan setelah mengikuti pembiasaan tersebut?

Narasumber : Iya kak kegiatan tersebut dilakukan secara rutin setiap harinya di MI Alkhoiriyyah 02 Semarang karena pembiasaan tersebut merupakan kegiatan kokulikuler di madrasah dan semua siswa wajib mengikutinya, pembiasaan kegiatan tersebut masuk ke jadwal pelajaran kami kak dan sekaligus masuk ke jadwal pelajaran di setiap kelas kak mulai dari kelas 3-6, karena di kelas 1 dan 2 terdapat perbedaan jadwal kegiatan dan jam pulang yang berbeda kak, selain membentuk karakter pemimpin, kita dibentuk untuk menjadi anak yang mandiri, disiplin, tanggung jawab dan percaya diri dan juga ketaqwaan

kepada ajaran islam, pembiasaan yang sering kita lakukan setiap harinya itu sangat bermanfaat untuk membentuk karakter yang lebih baik di masa depan.

Peneliti : Menurutmu, bagaimana cara menumbuhkan karakter seorang pemimpin dalam diri anda ketika menjadi seorang pemimpin kegiatan keagamaan seperti memimpin doa, menjadi muadzin dan iqomah sholat dzuhur dan memimpin pembelajaran sholat dhuha berjamaah yang diterapkan setiap harinya di MI Alkhoiriyyah 02 Semarang?

Narasumber : Karna pembiasaan tersebut hampir setiap harinya kami lakukan mulai dari kita kelas 3 kak dan kami sering melihat beberapa teman-teman yang sudah pernah ditugaskan dalam kegiatan tersebut maka rasa kemandirian dan percaya diri dalam membentuk karakter pemimpin kita sudah terbentuk sendirinya.

Peneliti : Apakah anda dan teman sekelas anda sudah pernah mendapat giliran jadwal menjadi pemimpin pembiasaan kegiatan keagamaan seperti: do'a bersama awal masuk kelas, menjadi muadzin dan iqomah sholat dzuhur dan memimpin pembelajaran sholat dhuha berjamaah?

Narasumber : sudah pernah semua kak

Peneliti : Apakah ada tantangan atau kesulitan yang pernah kamu rasakan saat menjadi pemimpin dalam kegiatan keagamaan pada hari dimana kamu mendapat giliran

- memimpin?
- Narasumber : Aku pernah lupa dalam membacakan urutan ikrar kak dan teman-teman yang lain selalu mengingatkan kalo ada yang lupa, dan pada saat menjadi imam sholat dhuha kebanyakan anak yang menjadi imam sholat kurang keras dalam memimpin sehingga barisan yang belakang tidak terdengar kak.
- Peneliti : Apa yang kamu rasakan jika ada teman-temanmu tidak mengikuti petunjuk atau instruksi yang kamu berikan saat menjadi pemimpin kegiatan keagamaan?
- Narasumber : kadang sebel dan jengkel kak sama temen yang gamau tertib, tetapi nantinya akan ada hukuman sendiri dari ustad husni kak.
- Peneliti : Apakah ada pengawasan dari guru terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan baik yang dilaksanakan di dalam kelas maupun di aula untuk sholat?
- Narasumber : Ada kak ketika di dalam kelas biasanya ustad husni yang menugaskan aku sebagai ketua kelas untuk mengawasi dan mengontrol teman-teman. Kalo yang waktu sholat itu yang mengawasi ada dari ustad maupun ustadzah yang mengikuti sholat.
- Peneliti : Menurut saudara, dengan anda menjadi seorang pemimpin dalam kegiatan keagamaan, apakah dapat memberikan dampak positif untuk teman-teman yang lain?

- Narasumber : Memotivasi teman-teman yang lain kak agar saat ditugaskan menjadi pemimpin yang baik, benar dan tertib serta mendorong semangat kepada teman-teman yang agak susah dan lelet agar menjadi disiplin dan semangat lagi kak
- Peneliti : Adakah perasaan jenuh atau bosan yang muncul saat mengikuti pembiasaan kegiatan keagamaan yang rutin?
- Narasumber : Kadang jenuh juga kak, tetapi sudah terbiasa dijalani setiap hari jadi hal yang sudah biasa tidak terasa beban kak.
- Peneliti : Menurutmu, apa tantangan yang anda hadapi dalam menjaga konsistensi mengikuti pembiasaan kegiatan keagamaan dimadrasahmdan apa harapan yang kamu ingin sampaikan untuk memperbaikinya?
- Narasumber : Pada jam keluar pembelajaran setiap kelas yang berbeda-beda, biasanya dikarenakan ada guru nya yang ngasih evaluasi pembelajaran yang belum selesai sehingga mengakibatkan jam untuk solat molor lebih lama karna menunggu anak-anak yang belum pada kumpul di aula dan jam untuk istirahat pertamapun jadi lebih sedikit, perlu diperbiki lagi jadwal aktivitas yang mengganggu itu kak supaya untuk menjaga konsistensi waktu pada jadwal kita kak.
- Peneliti : Apa saran yang anda berikan agar pembiasaan kegiatan keagamaan dimadrasah lebih efektif dalam membentuk karakter kepemimpinan peserta didik?

Narasumber : Pembentukan karakter kepemimpinan sudah cukup menjadi lebih baik lagi untuk kita dan teman-teman yang lain hanya saja pada saat pengawasaan dalam solat, ustazdah supaya lebih teliti dalam menegur siapa yang tidak benar melaksanakan solat, biasanya itu salah sasaran kak kadang ditunjuk seenaknya padahal kita tidak melakukannya.

Lampiran 6 Penunjukan Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fkip.walisongo.ac.id>

Semarang, 17 September 2024

Nomor : 3948 /Un.10.3/5/DA.04.09/11/2022

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing

Kepada Yth

Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Putri Ainur Rachma

NIM : 2103096048

Judul : ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN
UNTUK MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN PESERTA DIDIK
KELAS 5A MI ALKHOIRIYYAH 02 SEMARANG

Dan menunjuk :

Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kamu ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n Dekan

Mengetahui

a.n Dekan Jurusan PGMI



[Signature]
Rizki Lili Purvanti, S.Si, M.Pd.

NIP.198107182009122002

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 7 Surat Pengesahan Proposal Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN

Proposal penelitian skripsi yang ditulis oleh:

Nama Lengkap : **Putri Ainur Rachma**

NIM : 2103096048

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

Judul Penelitian : **Analisis Implementasi Pembiasaan Kegiatan Keagamaan untuk
Membentuk Karakter Kepemimpinan Peserta Didik Kelas 5A MI
Alkhoiriyah 02 Semarang**

Telah disetujui dan dapat dijadikan dasar dalam melaksanakan penelitian untuk penulisan skripsi.

Disahkan oleh : **Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.**

NIP : 197601302005012001

Tanggal : **Senin, 24 Februari 2025**

Tanda tangan : 

Lampiran 8 Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 0218/Un.10.3/K/DA.04.10/1/2025

Semarang, 13 Februari 2025

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.

Ibu Zulis Murthasiah, S. Pd. I.
di MI Alkhoiriyah 02 Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Putri Ainur Rachma
NIM : 2103096048
Semester : 8

Judul Skripsi: ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBIASAAN KEGIATAN
KEAGAMAAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN
PESERTA DIDIK KELAS 5A MI ALKHOIRIYAH 02 SEMARANG

Dosen Pembimbing: Zulaikha, M.Ag., MPd.

untuk melakukan riset/penelitian di Mi Alkhoiriyah 02 Semarang, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2025 sampai dengan tanggal 14 Maret 2025

Demikian, atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



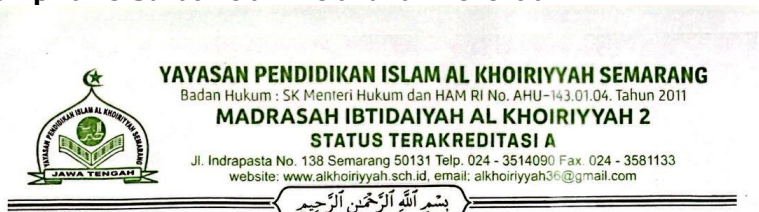
an. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

Shir Khotimah

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 9 Surat Telah Melakukan Penelitian



SURAT KETERANGAN

Nomor: 088/KH/MI2-d/V/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MI Al Khoiriyyah 02 Kecamatan Semarang

Tengah, Kota Semarang menerangkan bahwa :

Nama : Putri Ainur Rachma
NIM : 2103096048
Universitas : UIN Walisongo Semarang
Jurusan / Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Benar benar telah melaksanakan Observasi di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang pada tanggal 11 – 27 Februari 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar – benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 26 Mei 2025

Kepala MI Al Khoiriyyah 02



Zulis Murthasiah, S.Pd.I

Lampiran 10 Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Putri Ainur Rachma
2. NIM : 2103096048
3. TTL : Pati, 10 April 2003
4. Alamat : Desa Wedarijaksa, Kec. Wedarijaksa, Kab. Pati, Prov. Jawa Tengah.
5. Email : putriainurra@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Masyitoh Wedarijaksa
2. Mi Tarbiyatul Ulum Wedarijaksa
3. Mts Negeri 1 Pati
4. MA Negeri 1 Kudus
5. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 27 Mei 2025

Putri Ainur Rachma

NIM.2103096048